

**PARTISIPASI MASYARAKAT MELALUI PROGRAM  
SEDEKAH SAMPAH DI PENGAJIAN PUTRI  
YAYASAN MAJELIS TA'LIM AT-TAQWA  
NGALIYAN INDAH SEMARANG**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)  
**Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)**

Oleh :

**ZIYADATUL MUHIBBAH**  
**131411004**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2018**

## NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel  
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
Di Semarang

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : Ziyadatul Muhibbah  
NIM : 131411004  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi  
Konsentrasi : Kesehatan Lingkungan  
Judul : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sedekah Sampah di Pengajian  
Putri Yayasan Majelis Ta'lim At-Taqwa Ngalian Indah Semarang

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.


*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Semarang, 24 Mei 2018  
Pembimbing,

Bidang Substansi Materi

  
Suprihatiningsih, S.Ag., M.Si  
NIP. 19700202 199803 1 005

Bidang Metodologi dan Tata Tulis

  
Abdul Ghoni, M. Ag  
NIP. 19770709 200501 1 003

SKRIPSI

PARTISIPASI MASYARAKAT MELALUI PROGRAM SEDEKAH SAMPAH DI  
PENGAJIAN PUTRI YAYASAN MAJELIS ATA'LIM AT-FAQWA NGALIYAN INDAH  
SEMARANG

Disusun Oleh:

Ziyadatul Muhibbah

131411004

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
pada tanggal 6 Juni 2018 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

Dr. H. Najahan Misyafak, M.A.  
NIP. 197010201495031001

Sekretaris Penguji II

Suprihatiningsih, S. Ag. M. Si.  
NIP. 197005102005012001

Penguji III

Drs. H. Kasnuri, M. Si.  
NIP. 196608221994031003

Penguji IV

Agus Rivadi, S. Sos. I., M. S. I.  
NIP. 19800816200701002

Pembimbing I

Suprihatiningsih, S. Ag. M. Si.  
NIP. 197605102005012001

Mengetahui

Pembimbing II

Abdul Ghori, M. Ag.  
NIP. 197706092005011003

Disahkan oleh  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
pada tanggal, 6 Juni 2018



Abdul Ghori, M. Ag.  
NIP. 197706092005011003

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesejamaan di suatu perguruan tinggi di lembaga lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 17 April 2018



Zivadatul Muhibbah  
NIM: 131411004

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan segala taufiq dan hidayah serta inayah-Nya kepada kita semua khususnya penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi. Sholawat serta salam selalu tersanjungkan kepangkuan beliau Nabi tauladan Agung Muhammad SAW yang memberi contoh yang baik untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat.

Berkat ridho Allah SWT dengan terselesaikannya penulisan skripsi ini sebagai persyaratan kelulusan Program Studi Strata I (SI) di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Walisongo. Dengan segala rendah hati dengan penulisan karya ilmiah yang berjudul “**Partisipasi Masyarakat Melalui Program Sedekah Sampah di Pengajian Putri Majelis At-Taqwa Ngaliyan Indah Semarang**”.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis merasa bersyukur atas bantuan dan dorongan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi penulis dengan baik. Oleh karena itu penulis menyampaikan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dan tidak lupa penulis ucapkan terima kasih pula kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin. M, Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Awaludin Pimay, Lc, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

3. Ibu Suprihatiningsih, S.Ag. M.Si, selaku Ketua Jurusan PMI dan sekaligus pembimbing I yang memberikan pengarahan-pengarahan dalam mengajukan judul hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak Abdul Ghoni, M.Ag, selaku pembimbing II yang berkenan membimbing dengan keikhlasan dan kebijaksanaanya meluangkan waktu, tenaga, pikiran untuk memberikan pengarahan-pengarahan hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen, pegawai administrasi dan seluruh karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo yang telah membantu dan melayani dalam proses administrasi.
6. Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda H. Masyhad dan Ibunda Hj. Nuryatun yang telah mengiringi dengan do'a, memberikan kasih sayang dan didikan yang tegas serta saudara-sauaraku yang senantiasa memberikan semangat, dorongan dan do'a kepada penulis.
7. Lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (LP2M) UIN Walisongo Semarang yang berkenan memberi informasi dan data penelitian.
8. Tim Sedekah Sampah Pengajian Putri Majelis AT-Taqwa Ngaliyan Indah Semarang yang berkenan memberi informasi dan data penelitian.
9. Keluarga besar Teman-teman PMI UIN Walisongo yang telah membantu, menemani selama melaksanakan pendidikan di Universitas Islam Negeri Walisongo, senang bisa mengenal kalian.
10. Seseorang (Abdullah Asyik) yang selama ini telah memberikan semangat dan juga dukunganya dalam penelitian ini

11.Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dan mendukung dalam penulisan skripsi ini.

Kepada mereka semua tiada yang dapat penulis perbuat untuk membalas kebaikan mereka, selain hanya dapat berdo'a semoga amal baik yang telah de berikan di balas ooleh Allah dengan sebaik-baiknya balasan. Amin

Peneliti menyadari bahwa karya ilmiah ini merupakan karya tulis pemula yang mungkin masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu maka saran dari pihak terkait sangat penulis harapkan.

Dengan ucapan *alhamdulillahirobbil alamin* penulis berharap semoga hasil karya ilmiah ini membawa kemanfaatan bagi keilmuan pengembangan masyarakat Islam dan sebagai stimulan bagi penulis untuk menghasilkan karya-karya berikutnya yang lebih baik. Amin.

Semarang, 17 April 2018

Penulis

**ZiyadatulMuhibbah**  
**NIM: 1314110014**

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

Kedua orangtua saya tercinta Ibu Hj. Nuryatun dan bapak H.Masyhad yang sudah banyak berkorban dan selalu memberikan do'a, motivasi, dan kasih sayang. Serta kakak saya Khoirul Anam, Lil Abid ilal Khoir, Miftakhul Ulum dan adik saya Ainun Njib, Ulil Albab, Syifaul Jinan yang selalu mendukung dalam mengerjakan skripsi ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan anugrah yang melimpah atas segala pengorbanan dan jasanya yang telah diberikan. Amin.



## MOTTO

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَامِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ وَالْغَارِمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ ۗ  
فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

*Sesungguhnya sedekah-sedeka itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.*

(At-Taubah: 60)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al-qur'an terjemahnya Mushaf Aisyah, (Jakarta: hilal, 1431), hlm. 196

## ABSTRAK

### **“ Partisipasi Masyarakat melalui Sedekah Sampah di Pengajian Putri Majelis Ta’lim At-taqwa Ngaliyan Indah Semarang”**

Ziyadatul Muhibbah :131411004

Penelitian dengan judul " Partisipasi Masyarakat Melalui Program Sedekah Sampah di Pengajian Putri Majelis Ta'lim At-Taqwa Ngaliyan Indah Semarang. Penelitian ini merupakan salah satu upaya untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui sedekah sampah dan untuk mengetahui hasil dan manfaat dari program sedekah sampah di Pengajian Putri Yayasan Majlis Ta'lim At-Taqwa Ngaliyan Indah Semarang.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Sumber data penelitian yang digunakan adalah sumber data primer berupa informasi-informasi dari lapangan melalui pengamatan secara langsung melalui sedekah sampah di pengajian putri Majlis Ta'lim At-Taqwa Ngaliyan Indah Semarang tentang program yang dilaksanakan, kemudian sumber data sekunder berupa buku-buku, data-data dokumentasi sedekah sampah. Untuk teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain: metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis datanya dengan menggunakan deskriptif analisis dengan mengklarifikasi sesuai dengan permasalahan yang diteliti kemudian disusun dan dianalisa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam menjalankan aksinya, sedekah sampah yang dilakukan oleh warga RW III di lingkungan majelis ta'lim At-Taqwa Ngaliyan Indah Semarang dengan beberapa tahap yaitu proses pengumpulan, proses penjualan, dan proses penyaluran dana sedekah sampah. Hasil yang diperoleh dari program sedekah sampah aksi pemberdayaan masyarakat dalam berbagai bidang, diantaranya adalah beasiswa pendidikan, warung sedekah sampah, peduli dhu'afa, modal usaha, dan pinjaman kuliah. Proses pemberdayaan masyarakat yang diawali dengan mengidentifikasi permasalahan diperoleh gambaran mengenai aspek sosial, ekonomi, dan kelembagaan. Aspek sosial yang ada di majlis ta'lim ini meliputi beasiswa pendidikan, sedangkan aspek ekonomi bisa dilihat pada hasil dan penjualan. Dengan demikian proses pemberdayaan di majelis ta'lim aT-Taqwa sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan untuk mengetahui hasil dan manfaatv dari program sedekah sampah.

*Kata Kunci* : Partisipasi, Pemberdayaan Masyarakat, sedekah sampah dan Majelis Ta'lim

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>MOTTO</b> .....	ix
<b>ABSTRAK</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Metode Penelitian .....	12
<b>BAB II : KERANGKA TEORITIK</b> .....	<b>18</b>
A. Pemberdayaan Masyarakat.....	18
1. Definisi Pemberdayaan Masyarakat .....	18
2. Pendekatan dan Strategi Pemberdayaan	

Masyarakat .....	21
3. Proses dan Tahapan Pemberdayaan	
Masyarakat .....	25
4. Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat .....	30
5. Definisi Partisipasi Masyarakat .....	31
6. Tahap-tahap Partisipasi Masyarakat .....	33
B. Sedekah Sampah .....	35
1. Definisi Sedekah Sampah .....	35
2. Manfaat Sedekah Sampah dan Pengelolaan	
Sampah .....	40
3. Jenis-jenis Sampah .....	41
C. Majelis Ta'lim .....	42
1. Definisi Majelis Ta'lim .....	42
2. Dasar Hukum Majelis Ta'lim .....	43

### **BAB III : GAMBARAN UMUM PENGAJIAN PUTRI**

<b>YAYASAN MAJLIS TA'LIM AT-TAQWA NGALIYAN</b>	
<b>INDAH SEMARANG .....</b>	<b>45</b>
A. Profil Perumahan Ngaliyan Indah Semarang ..	45
1. Kondisi Geografis .....	45
2. Kondisi Demografi .....	46
B. Profil Masyarakat Kelurahan Ngaliyan .....	48
1. Kondisi Geografis .....	48
2. Kondisi Demografi .....	50

3. Kondisi Agama.....	53
4. Kondisi Ekonomi.....	54
C. Partisipasi Masyarakat Melalui Program Sedekah Sampah di Pengajian Putri Yayasan Majelis Ta'lim At-taqwa Ngaliyan Indah Semarang .....	57
1. Profil Yayasan Majlis Ta'lim at-Taqwa Ngaliyan Indah Semarang .....	57
2. Susunan Kepengurusan Yayasan Masjid Ta'lim at-Taqwa .....	59
3. Kegiatan Yayasan Majlis Ta'lim at-Taqwa Ngaliyan Indah Semarang .....	60
4. Tujuan Yayasan Majelis At-Taqwa Ngaliyan Indah Semarang .....	61
5. Profil Sedekah Sampah di Ngaliyan Indah Semarang.....	64
6. Program Sedekah Sampah di Pengajian Putri Yayasan Majelis Ta'lim AT-Taqwa Ngaliyan Indah Semarang.....	66
7. Susunan Pengurus Sedekah Sampah Yayasan Majelis at-Taqwa Ngaliyan Indah Semarang .....	72
8. Pelaksanaan Sedekah Sampah .....	73

D. Proses Partisipasi Masyarakat Melalui Sedekah sampah di Pengajian Putri Yayasan Majelis ta'lim At-Taqwa Ngaliyan Indah Semarang .....	76
E. Hasil dan Manfaat Program Sedekah Sampah di Pengajian Putri Yayasan Majelis ta'lim At-Taqwa Ngaliyan Indah Semarang .....	79

**BAB IV : ANALISIS PATISIPASI MASYARAKAT MELALUI PROGRAM SEDEKAH SAMPAH DI PENGAJIAN PUTRI YAYASAN MAJLIS AT-TAQWA NGALIYAN INDAH SEMARANG..... 82**

A. Analisis Proses Partisipasi Masyarakat.....	82
B. Analisis Hasil dan Manfaat Pemberdayaan Masyarakat melalui Sedekah Sampah di Pengajian Putri Yayasan Majelis Ta'lim At-Taqwa Ngaliyan Indah Semarang.....	88
1. Analisis Hasil Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sedekah Sampah .....	88
2. Analisis Manfaat Patisipasi Masyarakat melalui Sedekah Sampah.....	100

**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	105
B. Saran .....	106

C. Penutup..... 107

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFRAT RIWAYAR HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

TABEL 1	: Jumlah penduduk di RW III Majelis Ta'lim .....	47
TABEL 2	: Jumlah Penduduk Ngaliyan Indah RW III menurut jenis kelamin Tahun 2017.....	48
TABEL 3	: Data Jumlah Penduduk Kelurahan Ngaliyan .....	50
TABEL 4	: Jumlah penduduk menurut Kelompok umur dan Jenis Kelamin Kelurahan Ngaliyan Tahun 2017 .	51
TABEL 5	: Jumlah Menut Jenis Pendidikan Kelurahan Ngaliyan tahun 2017.....	52
TABEL 6	: Jumlah Pemeluk Agama Kelurahan Ngaliyan tahun 2017 .....	54
TABEL 7	: Jumlah Penduduk yang bekerja menurut Mata Pencaharian Kelurahan Ngaliyan tahun 2017 .....	55
TABEL 8	: Susunan kepengurusan Yayasan Majelis At-Taqwa Ngaliyan Indah .....	59
TABEL 9	: Susunan Pengurus Sedekah Sampah Yayasan Majelis At-Taqwa Ngaliyan Indah Semarang .....	73
TABEL 10	: Jumlah Penerimaan Beasiswa Tahun 2018 .....	90
TABEL 11	: Jumlah Donatur Tetap Tahun 2018 .....	96



## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 3.1. Peta Ngaliyan Indah Semarang.....	46
2. Gambar 3.2. Peta Kelurahan Ngaliyan Semarang .....	49
3. Gambar 3.3. Jumlah Pendapatan dan Pengeluaran Sedekah Sampah Tahun 2009-2017 .....	74
4. Gambar 3.4. Prosentase Penerima Beasiswa.....	92

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Sampah menjadi salah satu masalah serius selain persoalan kemiskinan, persoalan sampah juga menjadi momok bagi masyarakat Indonesia. Diperkirakan hanya sekitar 60 % sampah di kota-kota besar di Indonesia yang dapat terangkut ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA), yang operasi utamanya adalah pengurugan (*landfilling*). Banyaknya sampah yang tidak terangkut kemungkinan besar tidak terdata secara sistematis, karena biasanya dihitung berdasarkan ritasi truk menuju TPA. Jarang diperhitungkan sampah yang ditangani masyarakat secara swadaya, ataupun sampah yang tercecer dan secara sistematis dibuang ke badan air.<sup>1</sup>

Persoalan sampah juga menjadi masalah serius di Kota Semarang. Produksi sampah di Kota Semarang mencapai 1.200 ton/hari. Di beberapa wilayah, termasuk di kota ini masalah sampah sudah menjadi persoalan yang meresahkan warga. Bahkan di RW 20 Kelurahan Sendangmulyo Semarang, akibat persoalan tempat pembuangan sampah (TPS) muncul persoalan horisontal yang mengakibatkan terpecah belahnya kerukunan warga.<sup>2</sup> Persoalan alam yang disebabkan oleh manusia sudah terbukti dan dapat memicu

---

<sup>1</sup><http://www.kuliah.ftsl.itb.ac.id/wp-content/uploads/2010/09/diktatsampah-2010-bag-1-3.pdf>, diakses pada 29 Mei 2017 10.10

<sup>2</sup><http://berita.suaramerdeka.com/sampah-masalah-serius-kota-semarang> diakses pada 27 Mei 2017. 11.22.

persoalan-persoalan lain di tengah-tengan masyarakat. Hal itu sudah dijelaskan Allah dalam suarat Yang berbunyi dalam surat Ar-Rum ayat 41.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ  
لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya:

*Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar), (Ar-rum: 41)*<sup>3</sup>

Menurut tafsir Al-Maraghi Allah menjelaskan bahwa timbulnya kerusakan sebagai akibat dari perbuatan tangan manusia sendiri. Lalu dia memberikan petunjuk kepada mereka, bahwa orang-orang sebelum mereka pernah melakukan hal yang sama seperti apa yang dilakukan oleh mereka. Akhirnya mereka tertimpa azab dari sisi-Nya, sehingga mereka dijadikan buat orang-orang yang sesudah mereka dan sebagai perumpamaan-perumpamaan bagi generasi selanjutnya.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, Al-qur'an terjemahnya Mushaf Aisyah, (Jakarta: hilal, 1431), hlm 408

<sup>4</sup> Ahmad Mustofa Al-Maraghi, Tafsir Al-Maraghi, (Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang), hlm 102

Penanganan sampah harus segera ditanggulangi. apabila ditanggulangi secara serius, maka sampah bukan lagi musuh tapi sahabat, karena bisa didaur ulang, dapat menghasilkan peningkatan ekonomi, pengelolaan sampah berbasis 3R yang saat ini merupakan konsensus internasional yaitu *reduce, reuse, recycle* atau 3M (Mengurangi, Menggunakan Kembali dan Mendaur Ulang) merupakan pendekatan sistem yang patut dijadikan sebagai solusi pemecahan masalah persampahan. Keberadaan sampah yang selama ini masih menjadi masalah yang memerlukan solusi berupa inovasi yang ramah lingkungan untuk pengelolaan sampah dalam melakukan upaya penanganan sampah tidak hanya dari pihak pemerintah saja yang memiliki tanggung jawab, seluruh lapisan masyarakat bahkan individu memiliki tanggung jawab yang sama. Saat ini ada beberapa inovasi metode pengelolaan sampah yang ada di masyarakat antara lain dengan metode sedekah sampah.<sup>5</sup>

Sedekah sampah merupakan bagian dari alternatif dalam pengelolaan sampah. Metode ini juga sangat sederhana dan simpel untuk diterapkan karena tidak banyak memerlukan sumber daya manusia yang memiliki potensi tertentu, cukup dengan memilah sampah sesuai jenisnya, kemudian dikumpulkan kepengumpul sampah. Sedekah yang berasal dari sampah sesungguhnya merupakan sedekah yang tidak membedakan antara orang kaya dan miskin untuk melakukannya. Sedekah dengan sampah, sebagai salah satu bentuk

---

<sup>5</sup> Proposal pengurus sedekah sampah, tgl 12 November 2017

sedekah yang dapat dilakukan oleh siapapun dan kapanpun, memang belum banyak dilakukan karena tidak begitu terlihat sebagai perbuatan bersedekah.

Salah satu organisasi atau majelis ta'lim yang intens melaksanakan sedekah sampah sebagai tempat kegiatan kaum muslimin dilingkungan RW III Kelurahan Ngaliyan memerlukan kepengurusan dan kepengolaan dalam rangka penyelenggaraan fungsinya. Untuk itulah dibentuklah pengurus majelis guna menyelenggarakan dan mengembangkan fungsi majelis, yang dulu bernama Takmir Majelis at-Taqwa.

Namun demikian, fungsi majelis bagi jamaah Majelis at-Taqwa dari waktu ke waktu mengalami perkembangan. Fungsi majelis at-Taqwa semakin meluas. Majelis at-Taqwa tidak hanya menajankan fungsinya di bidang keagamaan, tetapi juga sosial dan kemanusiaan. Meluasnya fungsi ini ditandai dengan lahirnya unit-unit kegiatan seperti Sedekah Sampah.<sup>6</sup>

Dampak pemberdayaan melalui Sedekah Sampah dalam memberdayakan masyarakat sudah dapat dirasakan secara nyata. Hal ini tentu sangat baik jika ditularkan ke daerah-daerah sekitar. Rasulullah Muhammad SAW pun telah mencontohkan dalam membina dan mengurus seluruh keperluan masyarakat, baik di

---

<sup>6</sup> Yayasan Majelis At-taqwa Ngaliyan Indah Semarang, Buku Panduan Ramadhan tahun 2017,

bidang ekonomi, politik, sosial kemasyarakatan, pendidikan, peduli du'afa, dan lain sebagainya melalui Majelis.

Di Majelis Ta'lim At-Taqwa sedekah sampah telah dilakukan dan berimplikasi pada peningkatan ekonomi masyarakat, kegiatan sedekah sampah di Majelis Ta'lim at-Taqwa efeknya bagi masyarakat sangat bermanfaat bagi masyarakat karena sedekah sampah ini membantu orang-orang yang tidak mampu, orang-orang yang tidak sekolah bahkan yang ketika tidak bisa kuliah bisa dikuliahkan. Jadi sangat membantu efeknya manfaat bagi masyarakat.<sup>7</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Partisipasi Masyarakat Melalui Sedekah Sampah di Pengajian Putri Yayasan Majelis Ta'lim AT-Taqwa Ngaliyan Indah Semarang” sangat menarik untuk dijadikan penelitian.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana proses partisipasi masyarakat melalui Sedekah Sampah di Pengajian Putri Yayasan Majelis Ta'lim At-Taqwa Ngaliyan Indah Semarang?

---

<sup>7</sup> Hasil observasi pengurus sedekah sampah ibu Hj salimah,tgl 14 september 2017

2. Apa hasil dan manfaat dari program sedekah sampah di Pengajian Putri Yayasan Majelis Ta'lim At-Taqwa Ngaliyan Indah Semarang?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui proses partisipasi sedekah sampah di Pengajian Putri Yayasan Majelis Ta'lim At-Taqwa Ngaliyan Indah Semarang.
2. Untuk Mengetahui hasil dan manfaat dari program sedekah sampah di Pengajian Putri Yayasan Majelis Ta'lim At-Taqwa Ngaliyan Indah Semarang.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### a) Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sumbangan pemikiran yang dapat mengembangkan ilmu pengembangan Masyarakat Islam khususnya melalui partisipasi masyarakat melalui Sedekah Sampah di Pengajian Putri Yayasan Majelis Ta'lim At-Taqwa Ngaliyan Indah Semarang, serta menjadi referensi sebagai peneliti selanjutnya.

#### b) Manfaat praktis

Manfaat praktis penelitian ini mampu menggambarkan kesadaran untuk bersedekah, sadar akan kebersihan dan menambah pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya sampah

majelis ta'lim semakin hidup dan semakin bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Penelitian “*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Sedekah Sampah Di Pengajian Putri Yayasan Majelis Ta’lim AT-TaqwaNgaliyan Indah Semarang.*” belum pernah dilakukan, meskipun demikian terdapat beberapa kajian atau hasil penelitian yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

*Pertama*, Jurnal Manusia dan Lingkungan, Volt 23, No. 1, 2016 dengan judul “*Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya (Bank Sampah (Waste Banks) as an Alternative of Community-Based Waste Management Strategy in Tasikmalaya)*”, yang disusun oleh Donna Asteria, Heru Heruman, dengan tujuan: untuk Edukasi kesadaran dan keterampilan warga dalam pengelolaan sampah dengan penerapan prinsip *reduce, reuse, recycle* dan *replant* (4R) penting dalam penyelesaian masalah sampah melalui pengelolaan sampah sejak dari sumbernya. Bank sampah yang berbasiskan partisipasi warga perempuan merupakan modal sosial dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Bank sampah yang diintegrasikan dengan prinsip 4R dilaksanakan di Kampung Karangresik, Tasikmalaya, Indonesia. Kegiatan bank sampah merupakan konsep pengumpulan sampah kering dan dipilah serta memiliki manajemen layaknya perbankan tapi yang ditabung bukan uang melainkan



sampah. Pemberdayaan warga melalui kegiatan penyuluhan, edukasi, pelatihan dengan metode partisipasi emansipatoris (interaksi dan komunikasi), serta dialog dengan warga di komunitas. Selain itu diperlukan dukungan kemitraan dengan membangun jejaring dan mekanisme kerja sama kelembagaan antara warga pengelola bank sampah dengan *stakeholder* terkait. Bank Sampah Pucuk Resik (BSPR) di Kampung Karangresik ini telah memberikan manfaat kepada warga, terutama manfaat langsung dengan berkurangnya timbulan sampah di komunitas, lingkungan menjadi lebih bersih dan asri, serta kemandirian warga secara ekonomi. Selain manfaat secara ekonomi, dimana dari tabungan sampah memperoleh uang untuk membayar listrik dan membeli sembako, juga terwujudnya kesehatan lingkungan, dengan kondisi komunitas yang lebih bersih, hijau, nyaman, dan sehat. Pengelolaan sampah terintegrasi dapat menstimulasi kreativitas dan inovasi dari masyarakat sehingga meningkatkan kesejahteraan warga.<sup>8</sup>

*Kedua*, Jurnal Kesehatan Lingkungan, Vol 1, No 1, dengan judul “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah (Studi Kasus di Bank Sampah Pelita Harapan, Kelurahan Ballaparang, Kecamatan Rappocini, Makassar)*”, yang disusun oleh Muh, penelitian ini bertujuan : untuk mendeskripsikan proses

---

<sup>8</sup> Donna Asteria, Heru Heruman, *Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya (Bank Sampah (Waste Banks) as an Alternative of Community-Based Waste Management Strategy in Tasikmalaya)* Volt 23, No. 1, 2016

pemberdayaan masyarakat dan tunjangan dalam sistem pengelolaan sampah melalui prinsip 3R bank sampah yang berada di Desa Pelita Harapan Sampah Ballaparang RW 04. Jenis penelitian bersifat deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara (wawancara), dan dokumentasi. Pengujian dan analisis data adalah triangulasi data dan penggolongan data secara sistematis kemudian menguraikan data yang ada di lapangan yang menggambarkan bentuk pemberdayaan masyarakat dalam proses pengelolaan sampah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat yang digunakan sebagai metode dalam melakukan pengelolaan limbah melalui sistem bank limbah telah meningkat dalam hal kualitas lingkungan yang bersih dan nampaknya semakin banyak partisipasi masyarakat yang meningkat. Disimpulkan bahwa deskriptif stageto memberdayakan masyarakat tidak mudah dan cepat namun memerlukan proses yang sistematis yang dimulai dari tahap sosialisasi, perencanaan, implementasi, dan alat evaluasi yang diperlukan untuk menganalisa keberhasilan pemberdayaan masyarakat melalui sistem bank sampah. Kata Kunci: Komunitas Pemberdayaan, Pengelolaan Limbah, Bank Limbah, 3R.<sup>9</sup>

*Ketiga*, Jurnal Penataan Ruang, Vol 5, No 1, (2010) dengan judul “*Model Pemberdayaan Masyarakat Pada Pengelolaan Sampah*

---

<sup>9</sup> Saleh, Muh, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah (Studi Kasus di Bank Sampah Pelita Harapan, Kelurahan Ballaparang, Kecamatan Rappocini, Makassar)” dalam *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, Vol 1, No 1 (2015): Kesehatan Lingkungan, 2541-5301, 2443-1141, 2016

*di Kelurahan Kutisari Surabaya*”, yang disusun oleh Dwi Sukmawati, Putu Rudy Satiawan, dengan tujuan: memilih model pemberdayaan masyarakat yang cepat pada pengelolaan sampah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan positivisme yang memiliki kebenaran teori empiri sensual. Variabel yang digunakan adalah karakteristik masyarakat, jenis jenis pengelolaan sampah dan tingkat partisipasi masyarakat. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis cluster untuk menentukan zona pengelolaan sampah dan tingkat partisipasi masyarakat serta analisis delphi untuk menentukan model pemberdayaan masyarakat pada pengelolaan sampah yang tepat di tiap zona yang telah dianalisis.<sup>10</sup>

*Keempat, Jurnal* yang disusun oleh Garindra (2016), dengan judul “ *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Bank Sampah Kartini Di Dusun Randugunting RW 2 Desa Tamanmartini Kecamatan Kalasan Kabupaten Seleman*”<sup>11</sup>. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan: 1) Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui sampah kartini di Dusun Randugunting Desa Taman Martini Kecamatan Kalasan Kabupaten Seleman, 2) dampak pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan bank sampah kartini

---

<sup>10</sup> Sukmawati, *Model Pemberdayaan Masyarakat Pada Pengelolaan Sampah di Kelurahan Kutisari Surabaya* Home > Vol 5, No 1 (2010) >

<sup>11</sup>Garindra (2016), “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Bank Sampah Kartini Di Dusun Randugunting RW 2 Desa Tamanmartini Kecamatan Kalasan Kabupaten Seleman*” dalam *Jurnal Elektronik Mahasiswa* vol. 5. No 7. Tahun. 2016

di Dusun Randugunting Desa Taman Martini Kecamatan Kalasan Kabupaten Selemang, 3) faktor pendukung dan faktor penghambat pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan bank sampah kartini di Dusun Randugunting Desa Taman Martini Kecamatan Kalasan Kabupaten Selemang. Penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan deskriptif kualitatif dengan lokasi penelitian di Bank Sampah Kartini Dusun Randugunting. Subyek penelitian ini adalah pengurus, pengelola, dan nasabah Bank Sampah Kartini. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti melakukan penelitian yang dibantu oleh pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Triangulasi yang digunakan untuk menjelaskan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber.

*Kelima*, Skripsi dengan judul “*Perubahan Sosial Melalui Bank Sampah : Studi Kritis terhadap Bank Sampah Gemah Ripah di Dusun Badegan Bantul*”.<sup>12</sup> disusun oleh Sri Muhammad Kusumantoro (2011), metode penelitian yaitu kualitatif, teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara serta dokumentasi. Setelah data terkumpul data dianalisis secara deskriptif-ekplanatif,

---

<sup>12</sup> Sri Muhammad Kusumantoro, “*Perubahan Melalui Bank Sampah: Studi Kasus Terhadap Bank Sampah Gemah Ripah di Dusun Badegan Bantul Yogyakarta*”, dalam Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011

yaitu metode analisis data dengan menuturkan, menggambarkan sesuai apa yang di lapangan serta menjelaskana apa yang di dapat tersebut secara lebih terarah. Dari hasil Penelitian ini menyatakan bahwa bahwa hal-hal yang mempengaruhi kemunculan Bank Sampah adalah, (1) permasalahan sampah itu sendiri, (2) munculnya BKKL, (3) solidaritas warga, semangat paska gempa. Selain itu faktor kunci yaitu adanya aktor yang mempengaruhi, memiliki pengetahuan tentang masalah lingkungan di mana aktor tersebut juga memiliki tujuan untuk membenahi masalah lingkungan lewat menggerakkan warga sekitar. Satu hal yang menarik lagi adalah lewat Bank Sampah ternyata mampu membawa perubahan perubahan baik secara indrawi maupun intelektual kepada warga dusun Badegan dan yang lainnya. Disadari maupun tidak, Bank Sampah adalah sebuah tindakan kolektif dari masyarakat aktif, masyarakat yang menjawab permasalahan mereka, yang dalam kasus ini adalah sampah.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis penelitian dan Pendekatan Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan,

status, ataupun fenomena secara sistematis dan rasional (logika).<sup>13</sup>

Metode penelitian kualitatif dalam prakteknya tergantung pada kemampuan pada penelitiannya dalam menjelaskan fenomena/keaduan yang diteliti serta mengembangkannya dalam bentuk deskriptif. Pendiskripsian data dipengaruhi oleh pemilihan kata yang dihubungkan secara logis dan bisa dipelajari sehingga mudah dipahami oleh orang lain.<sup>14</sup>

#### b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan sosiologis yang bertujuan untuk menggambarkan realitas dan hubungan sosial masyarakat dan mengumpulkan data atau informasi yang disusun dan dijelaskan serta dianalisis.

## 2. Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu data primer dan data sekunder:

a) Data primer terbagi menjadi dua sumber data, yaitu:

- 1) Utama, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian, yaitu diperoleh dari pengelola sedekah

---

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.242

<sup>14</sup> Thohir Yuli Kusmanto, *Metodologi Penelitian*, (Semarang: Fakultas Dakwah IAIN Walisongo, 2008), hlm. 9

sampah yaitu Ibu Salimah selaku pengurus sedekah sampah

2) Pendukung, yaitu data yang diperoleh dari pengamatan peneliti pada obyek penelitian.

b) Data Skunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari arsip-arsip, karya ilmiah (yang relevan dengan penelitian ini), catatan-catatan, dokumen, foto maupun dari sumber online maupundata pendukung lain. .

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantara sebagai berikut:

a. Wawancara (Interview )

Wawancara (*interview*) digunakan sebagai teknik pengumpulan data dan apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan dapat menemukan permasalahan yang harus diteliti serta apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dari umlah respondennya sedikit. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-reprt*. Atau setidaknya-setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 137

Penulis mencoba mendapatkan keterangan secara lisan dari beberapa informan tentang persoalan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian . Melalui wawancara dengan berhadapan langsung dengan pengurus sedekah sampah yaitu Ibu Salimah, Ibu Hj Elis Mardiana Emita Djaja. Dan Majelis Ta'lim At-Taqwa Ngaliyan Indah Semarang

b. Observasi (Pengamatan)

Teknik observasi yaitu pengamatan terhadap subyek, situasi dan kondisi lingkungan subjek. Teknik ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang sebenarnya tentang subjek penelitian, situasi dan kondisi lingkungan yang dijadikan lokasi penelitian sehingga diperoleh pemahaman yang utuh baik tentang subjek maupun situasi dan kondisi yang melingkupinya. Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui sedekah sampah di Majelis Ta'lim Ngaliyan Indah Semarang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan Transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.<sup>16</sup> Dalam metode ini peneliti memanfaatkan dokumen Majelis Ta'lim Ngaliyan Indah Semarang, seperti progam kerja

---

<sup>16</sup> Arikanto suharsimi, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan praktek*, ( Jakarta : Cet ke-XIII, 2006), hlm.231



penimbangan dan penjualanya dan dokumen lain yang ada relevansinya dengan permasalahan peneliti.

#### 4. Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan penulis untuk menganalisis data ialah metode analisis deskriptif, yaitu gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fenomena atau mengenai hubungan antar fenomena yang diselidiki. Menurut Sugiyono, analisis deskriptif mencakup:<sup>17</sup>

1. *Data Reduction* (Data Reduksi)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, fokus pada hal yang penting sesuai dengan tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya. Pada tahap ini penulis merekap hasil wawancara selanjutnya peneliti pilah sesuai dengan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Sedekah Sampah di Pengajian Putri Yayasan Majelis Ta'lim At-Taqwa Ngaliyan Indah Semarang.

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 252

## 2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka selanjutnya adalah dengan mendisplay data. Penyajiannya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan demikian akan mudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Sedekah Sampah di Pengajian Putri Yayasan Majelis Ta'lim At-Taqwa Ngaliyan Indah Semarang.

## 3. *Conclusion* (Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Pada tahap ini penulis memberikan jawaban atas rumusan masalah penelitian yang lebih jelas yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat melalui Sedekah Sampah di Pengajian Putri Yayasan Majelis Ta'lim At-Taqwa Ngaliyan Indah Semarang.

## BAB II

### KERANGKA TEORITIK

#### A. Pemberdayaan Masyarakat

##### 1. Definisi Pemberdayaan Masyarakat

Secara konseptual, pemberdayaan (*empowerment*), berasal dari kata '*power*' (kekuasaan atau keberdayaan).<sup>18</sup> Empowerment adalah sebuah konsep yang lahir sebagai bagian dari perkembangan alam pikiran masyarakat dan kebudayaan Barat.<sup>19</sup> Pemberdayaan merupakan upaya yang dilakukan oleh masyarakat, dengan atau tanpa dukungan pihak luar, untuk memperbaiki kehidupannya yang berbasis kepada daya mereka sendiri, melalui daya optimasi daya serta peningkatan posisi-tawar yang dimiliki, dengan perkataan lain pemberdayaan harus menempatkan kekuatan masyarakat sebagai modal utama serta menghindari "rekayasa" pihak luar yang seringkali mematikan kemandirian masyarakat setempat.<sup>20</sup>

Dalam pengertian tersebut, pemberdayaan mengandung arti perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan individu dan masyarakat baik dalam arti: (a) Perbaikan ekonomi, terutama

---

<sup>18</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm. 57

<sup>19</sup> Onny S. Prijno, *Pemberdayaan Konsep, Kebijakan dan Implementasi*, (Jakarta: CSIS, 1996), hlm. 44

<sup>20</sup> Totok Mardikanto & Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 100

kecukupan pangan, (b) Perbaiki kesejahteraan sosial (pendidikan dan kesejahteraan), (c) kemerdekaan dari segala bentuk penindasan, (d) terjamin keamanan, (e) Teraminnya HAM yang bebas dari rasa takut dan kekhawatiran.<sup>21</sup>

Pemberdayaan merujuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga memiliki kekuatan atau kemampuan dalam (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan. (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa yang mereka perlukan; dan (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.<sup>22</sup>

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang dalam kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi

---

<sup>21</sup> Aprillia Teresia, Krisnha S. Andini, Prima G.P. Nugraha, Totok Mardikanto, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 115-117

<sup>22</sup> *Ibid.*, hlm. 58

yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.<sup>23</sup>

Pemberdayaan masyarakat secara substansial merupakan proses restrukturisasi masyarakat yang dilakukan dengan pola swadaya-partisipatif dalam mengelola dan mengorganisasikan kehidupan sosial ekonomi, sehingga masyarakat memiliki peluang untuk memenuhi kebutuhannya dibanding waktu sebelumnya.<sup>24</sup> Pemberdayaan dalam konteks ini dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan masyarakat lapis bawah dalam mengidentifikasi kebutuhan, mendapatkan sumberdaya dalam memenuhi kebutuhan, serta memberdayakan mereka secara bersama-sama.

Pemahaman ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan masyarakat ditentukan oleh masyarakat, dimana lembaga pendukung hanya memiliki peran sebagai fasilitator. Dengan Pemberdayaan masyarakat, dapat didenefisikan sebagai metode yang memungkinkan individu-individu dapat meningkatkan kualitas hidupnya serta mampu memperbesar pengaruhnya terhadap proses-proses yang mempengaruhi kehidupannya. Menurut *Twelvetrees* pemberdayaan masyarakat adalah “*the process of assisting ordinary people to improve their*

---

<sup>23</sup> Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hlm. 24

<sup>24</sup> Sugiarto, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Yayasan Makam Syekh Maulana Maghribi Desa Wonobodro Kecamatan Bladob Kabupaten Batang*, (Semarang: UIN Walisongo, 2015), hal.23

*own communities by undertaking collective actions*” (proses membantu orang awam untuk memperbaiki komunitas mereka sendiri dengan melakukan tindakan kolektif). Secara khusus pemberdayaan masyarakat berhubungan dengan upaya pemenuhan kebutuhan orang-orang yang tidak beruntung atau tertindas, baik yang disebabkan oleh kemiskinan maupun oleh deskriminasi berdasarkan kelas soaial, suku, gender, jenis kelamin, usia dan kecacatan.<sup>25</sup>

Dari berbagai pengertian yang ada, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu upaya yang dilakukan untuk membuat masyarakat berdaya dengan membangunkan keterampilan yang dimilikinya, yang dapat dikembangkan dalam pelatihan-pelatihan keahlian hidup, agar masyarakat menjadi berdaya dan dapat mandiri

## **2. Pendekatan dan Strategi Pemberdayaan Masyarakat**

Metode, pendekatan dan strategi memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam pemberdayaan masyarakat. Banyak program pemberdayaan masyarakat yang mengalami kegagalan karena tidak tepat dalam pemilihan metode dan pendekatan yang dipakai. Di antara penyebab kegagalan tersebut karena tidak mengikutsertakan atau minimnya partisipasi masyarakat, sehingga pelaksana program tidak mengetahui secara

---

<sup>25</sup> Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung : Refika Aditama, 2006), hlm .12

pasti kebutuhan masyarakat yang sesungguhnya. Oleh sebab itu menempatkan masyarakat sebagai subyek dalam program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat menjadi sangat signifikan.<sup>26</sup>

Ada tiga pola pendekatan pemberdayaan yang digunakan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan yaitu:<sup>27</sup> *pertama*, pola pendekatan pemberdayaan masyarakat *The Single Function*, yakni program atau teeknik pemberdayaan masyarakat yang keseluruhannya ditangani oleh agen pembangunan dari luar masyarakat. Pada umumnya pola ini kurang mendapat respons positif dari masyarakat. Hal ini terjadi karena masyarakat merasa bahwa program itu sangat asing bagi mereka. Oleh karena itu, meskipun pendekatan pemberdayaan masyarakat seperti ini diakui sebagai inovasi yang baik, namun dalam prakteknya sulit diadopsi, pendekatan ini dianggap akan menjadikan masyarakat memiliki ketergantungan terhadap bantuan pihak lain, dan pada gilirannya mengakibatkan prakarsa masyarakat tidak berkembang.

*Kedua*, pola pendekatan *The Multiple Approach* dimana sebuah tim ahli dari luar melaksanakan berbagai pelayanan untuk

---

<sup>26</sup>Harry , Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Humaniora: , 2001), hlm. 15

<sup>27</sup> Mengatas Tampubolon, *Pendidkan Pola Pemberdayaan Masyarakat dan Pemberdayaan partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan sesuai Tuntutan Otonomi Daerah*, dalam jurnal pendidikan dan kebudayaan online, (Jakarta: Depdiknas, vol. 32, November, 2001)

memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat. Pola ini, juga tidak dianggap tidak mampu memberdayakan masyarakat secara optimal, karena segala sesuatu tergantung pada tim ahli yang datang dari luar. *Ketiga*, pola pendekatan *the inner resources approach*. Pola pendekatan jenis ini dirasakan paling efektif untuk memberdayakan masyarakat. Pola ini menekankan pentingnya merangsang masyarakat untuk mampu mengidentifikasi keinginan-keinginan dan kebutuhan-kebutuhannya sendiri dan bekerja secara kooperatif dengan pemerintah maupun dengan badan-badan lain dalam rangka memenuhi kebutuhan dan memecahkan permasalahan mereka. Pola pendekatan ini mendidik masyarakat menjadi lebih *concern* akan pemenuhan dan pemecahan masalah yang dihadapi dengan menggunakan potensi yang mereka miliki.

Secara konseptual, Strategi sering diartikan dengan beragam pendekatan, seperti :<sup>28</sup>

- a) Strategi sebagai suatu rencana, strategi merupakan pedoman atau acuan yang dijadikan landasan pelaksanaan kegiatan, demi tercapainya tujuan-tujuan yang ditetapkan. Dalam hubungan ini, rumusan strategi senantiasa memperhatikan kekuatan dan *kelemahan internal serta peluang dan ancaman* eksternal yang dilakukan oleh (para) pesaingnya.
- b) Strategi sebagai kegiatan merupakan upaya-upaya yang dilakukan oleh setiap individu, organisasi, atau

---

<sup>28</sup> Totok Mardikanto & Poerwoko Soebiato, *Op. Cit.*, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, hlm. 217



perusahaan untuk memenangkan persaingan, demi tercapainya tujuan yang diharapkan atau telah ditetapkan.

- c) Strategi sebagai suatu instrumen, merupakan alat yang digunakan oleh semua unsur dominan organisasi atau perusahaan, terutama manajer puncak, sebagai pedoman sekaligus alat pengendali pelaksanaan kegiatan.
- d) Strategi sebagai suatu sistem, merupakan satu kesatuan rencana dan tindakan-tindakan yang komprehensif dan terpadu, yang diarahkan untuk menghadapi tantangan-tantangan guna mencapai tujuan yang di tetapkan.
- e) Strategi sebagai pola pikir, merupakan tindakan yang dilandasi oleh wawasan luas tentang keadaan internal dan eksternal untuk rentang waktu yang tidak pendek, serta kemampuan pengambilan keputusan untuk memilih alternatif-alternatif terbaik yang dapat dilakukan dengan memaksimalkan kekuatan yang dimiliki untuk memanfaatkan peluang-peluang yang ada, yang dibarengi dengan upaya-upaya untuk “menutup” kelemahan-kelemahan guna mengantisipasi dan meminimumkan ancaman-ancamanya.

Dari pemahaman tentang beragam pengertian tentang “strategi” di atas dapat disimpulkan bahwa apapun pengertian yang akan diberikan, strategi merupakan suatu proses sekaligus produk yang “penting” yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pengendalian kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk memenangkan persaingan, demi tercapainya tujuan.

### 3. Proses dan Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, terutama individu-individu yang mengalami kemiskinan.<sup>29</sup> Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai kebutuhan pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Pengertian pemberdayaan sebagai tujuan seringkali digunakan sebagai indikator sebuah keberhasilan pemberdayaan.

Proses pemberdayaan dapat dilakukan secara individual maupun kolektif (kelompok). Proses ini merupakan wujud perubahan sosial yang menyangkut relasi atau hubungan antara lapisan sosial yang dicirikan dengan adanya polarisasi ekonomi, maka kemampuan individu “senasib” untuk saling berkumpul untuk suatu kelompok cenderung dinilai sebagai bentuk

---

<sup>29</sup> Sugiarto, *Op. Cit.*, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Yayasan Makam Syekh Maulana Maghribi Desa Wonobodro Kecamatan Bladob Kabupaten Batang*, hlm. 56

pemberdayaan yang paling efektif. Hal tersebut dapat dicapai melalui proses dialog dan diskusi di dalam kelompoknya belajar untuk mendiskripsikan opini dan emosi mereka atau dengan kata lain mereka belajar untuk mendefinisikan masalah menganalisis, kemudian mencari solusinya.<sup>30</sup> Proses pemberdayaan masyarakat meliputi hal-hal sebagai berikut:<sup>31</sup>

- a) Mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah, permasalahan, serta peluang-peluangnya. Kegiatan ini dimaksudkan agar masyarakat mampu dan percaya diri dalam mengidentifikasi serta menganalisa keadaannya, baik potensi maupun permasalahannya. Pada tahap ini diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai aspek sosial, ekonomi dan kelembagaan. Proses ini meliputi:
  1. Persiapan masyarakat dan pemerintah setempat untuk melakukan pertemuan awal dan teknis pelaksanaannya.
  2. Persiapan penyelenggaraan pertemuan
  3. Pelaksanaan kajian dan penilaian keadaan
  4. Pembahasan hasil dan penyusunan rencana tindak lanjut
- b) Menyusun rencana kegiatan kelompok, berdasarkan hasil kajian, meliputi:
  1. Memprioritaskan dan menganalisa masalah-masalah
  2. Identifikasi alternatif pemecahan masalah yang terbaik

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm. 55

<sup>31</sup> Totok Mardikanto & Poerwoko Soebiato, *Op. Cit.*, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, hlm. 125-126

3. Identifikasi sumberdaya yang tersedia untuk pemecahan masalah
  4. Pengembangan rencana kegiatan serta mengkoorganisasikan pelaksanaannya
- c) Menerapkan rencana kegiatan kelompok: rencana yang telah disusun bersama dengan dukungan dan fasilitasi dari pendamping selanjutnya diimplementasikan dalam kegiatan yang konkrit dengan tetap memperhatikan realisasi dan rencana awal. Termasuk dalam kegiatan ini adalah, pemantauan pelaksanaan dan kemajuan menjadi perhatian semua pihak, selain itu juga dilakukan perbaikan jika diperlukan.
- d) Memantau proses dan hasil kegiatan secara terus menerus secara partisipatif (*participatory monitoring and evaluation/PME*). PME ini dilakukan secara mendalam semua pada semua tahapan pemberdayaan masyarakat agar prosesnya berjalan sesuai dengan tujuannya. PME adalah suatu proses penilaian, pengkajian dan pemantauan kegiatan, baik *prosesnya* (pelaksanaan) maupun *hasil* dan *dampaknya* agar dapat disusun proses perbaikan kalau diperlukan.

Dengan demikian, proses pemberdayaan mengandung dan kecenderungan, yaitu *pertama*, proses pemberdayaan yang menekankan kepada proses yang memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu menjadi lebih berdaya. Proses ini dapat dilengkapi pula dengan upaya membangun asset material guna mendukung

kemandirian mereka melalui organisasi. *Kedua*, proses pemberdayaan menekankan pada proses mentimulasi, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan dan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog.<sup>32</sup>

Proses kegiatan pemberdayaan masyarakat harus dilakukan secara bertahap sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat. Langkah-langkah perencanaan program tersebut setidaknya meliputi tujuh tahap sebagai berikut:<sup>33</sup>

- 1) *Penyadaran*, yaitu kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk menyadarkan masyarakat tentang “keberadaanya”, baik keberdaanya sebagai individu dan anggota masyarakat, maupun kondisi lingkungannya yang menyangkut lingkungan fisik atau teknis, sosial budaya, ekonomi, dan politik.
- 2) *Menunjukkan adanya masalah*, yaitu kondisi yang tidak diinginkan yang kaitannya dengan: sumber daya alam, manusia, sarana-prasarana, kelembagaan budaya, dan aksebilitasa), lingkungan fisisk atau teknis, sosial buadaya dan politis.

---

<sup>32</sup> Sugiarto, *Op. Cit.*, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Yayasan Makam Syekh Maulana Maghribi Desa Wonobodro Kecamatan BladobKabupaten Batang*,... hlm. 55-59

<sup>33</sup> Totok Mardikanto & Poerwoko Soebiato, *Op. Cit.*, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* ,hlm. 124-125

- 3) *Membantu pemecahan masalah*, sejak analisis, akar masalah, analisis alternatif pemecahan masalah, serta pilihan alternatif pemecahan terbaik yang dilakukan sesuai dengan kondisi internal (kekuatan, kelemahan) maupun kondisi eksternal (peluang dan ancaman) yang dihadapi
- 4) *Menunjukkan pentingnya perubahan*, yang sedang dan akan terjadi di lingkungannya, baik lingkungan organisasi dan masyarakat.
- 5) *Melakukan pengujian dan demonstrasi*, sebagian dari implementasi perubahan terencana yang berhasil dirumuskan.
- 6) *Memproduksi dan publikasi informasi*, baik yang berasal dari “luar” (penelitian, kebijakan, produsen atau pelaku bisnis, dll) maupun yang berasal dari dalam (pengalaman, inigenous technology, maupun kearifan tradisional dan nilai-nilai adat yang lain).
- 7) *Melaksanakan pemberdayaan atau penguatan kapasitas*, yaitu pemberian kesempatan kepada kelompok lapisan bawah (*grassroots*) untuk bersuara dan menentukan sendiri dan pilihan-pilihannya (*voice and choice*) kaitannya dengan : aksesibilitas informasi, keterlibatan dalam pemenuhan kebutuhan serta partisipasi dalam keseluruhan proses pembangunan.

#### **4. Prinsip –prinsip Pemberdayaan Masyarakat**

Dalam melaksanakan pemberdayaan khususnya kepada masyarakat, agen masyarakat perlu memegang prinsip-prinsip pemberdayaan. Prinsip-prinsip ini menjadi acuan sehingga pemberdayaan dapat dilakukan secara benar. Mengacu pada hakikat dan konsep pemberdayaan, maka dapat diidentifikasi beberapa prinsip pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:

- a) Pemberdayaan dilakukan secara demokratis dan menghindari unsur paksaan. Setiap individu memiliki hak yang sama untuk berdaya. Setiap individu juga memiliki kebutuhan, masalah, berkat, minat, dan potensi yang berbeda.  
Unsur-unsur pemaksaan melalui berbagai cara perlu dihindari karena bukan menunjukkan ciri dari pemberdayaan.
- b) Kegiatan pemberdayaan didasarkan pada kebutuhan, masalah, dan potensi klien/sasaran. Hakikatnya, setiap manusia memiliki tuhan dan potensi dala dirinya. Proses pemberdayaan dimulai dengan menumbuhkan kesadaran kepada sasaran akan potensi dan kebutuhan yang dapat dikembangkan dan diberdayakan untuk mandiri. Proses pemberdayaan juga dituntut berorientasi kepada kebutuhan dan potensi yang dimiliki sasaran.
- c) Sasaran pemberdayaan adalah sebagai subjek atau pelaku dalam kegiatan pemberdayaan. Oleh karena itu sasaran

menjadi dasar pertimbangan dalam menentukan tujuan, pendekatan, dan bentuk aktivitas pemberdayaan.<sup>34</sup>

## 5. Partisipasi Masyarakat

### a. Definisi Partisipasi

Secara bahasa partisipasi adalah keikutsertaan, peranserta.<sup>35</sup> Partisipasi adalah suatu proses identifikasi diri seseorang untuk peserta dalam suatu proses kegiatan bersama dalam situasi sosial tertentu oleh karena itu unsur dari intern dalam partisipasi adalah adanya keterlibatan mental dan emosional.<sup>36</sup> Sedangkan menurut istilah partisipasi umumnya bermakna mengajak masyarakat untuk turut bekerja atau melaksanakan suatu kegiatan yang ditujukan untuk kepentingan masyarakat itu sendiri. Cary (1995) menyatakan bahwa partisipasi masyarakat adalah adanya kebersamaan atau saling memberkan sumbangan untuk kepentingan dan masalah-masalah bersama yang tumbuh dari kepentingan dan perhatian individu warga masyarakat itu sendiri.<sup>37</sup>

---

<sup>34</sup> M Oos Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Jakarta: Alvabeta, 2013), hlm 58

<sup>35</sup> Suharto & Tata Iryanto, “*Kamus Baha Indonesia*”, (Surabaya: Penerbit Indah, 1996),.hlm 192

<sup>36</sup> Soejono Sukanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*,(Jakarta: Rajawali Pers, 1992),. hlm 8

<sup>37</sup>Hasim & Remiswal, *Community Development Berbasis Ekosistem*, (Jakarta: Diadit Media, 2009),. hlm 23-24



Partisipasi masyarakat merupakan aktor dan penentu dalam proses pemberdayaan masyarakat. Karena melalui partisipasi masyarakat di berikan fasilitas untuk untuk mengkaji kebutuhan, masalah dan peluang, serta solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang di hadapi masyarakat tersebut. Karena pada hakikatnya pemberdayaan masyarakat merupakan adalah proses partisipatif dengan memberikan kepercayaan dan kesempatan kepada masyarakat untuk mangkaji tantangan-tantangan mereka dan memberikan usulan kegiatan-kegiatan untuk mengatasi masalah tersebut.

Menurut Cary, partisipasi masyarakat adalah kebersamaan atau saling memberikan sumbangan untuk masalah-masalah bersama yang tumbuh dari kepentingan dan perhatian individu warga masyarakat itu sendiri. Partisipasi yang di maksud adalah hasil konsesus sosial warga masyarakat akan arah perubahan sosial yang di harapkan masyarakat.<sup>38</sup> Bornby juga berpendapat mengenai partisipasi mengartikan partisipasi sebagai tindakan untuk “mengambil bagian” yaitu kegiatan atau pernyataan untuk mengambil bagian dari kegiatan dengan maksud memperoleh manfaat<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup>Hasim & Remiswal. Op, Cit *Community Development Berbasis Ekosistem (Sebuah Alternatif Pengembangan Masyarakat)*. (Jakarta: Diadit Media,2009)

<sup>39</sup> Totok & Poerwoko Soebianto Mardikunto. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013),. hlm 81

Salah satu indikator penting dalam pemberdayaan masyarakat adalah seberapa tingkat partisipasi masyarakat. Partisipasi merupakan bentuk khusus dari interaksi dan komunikasi yang berkaitan dengan pembagian kewenangan, tanggung jawab dan manfaat. Tumbuhnya interaksi dan komunikasi tersebut dilandasi oleh adanya kesadaran yang dimiliki yang oleh yang bersangkutan.<sup>40</sup>

Aspek kemauan individu dan masyarakat dapat ditumbuhkan melalui proses penyadaran kritis. Ketiga persyaratan tersebut saling berkaitan, sehingga lemah disalah satu aspek menjadikan lemah pula ditingkat partisipasinya pula.

## **6. Tahap-tahap partisipasi masyarakat**

Menurut Suyono<sup>41</sup> ada beberapa tahapan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat:

### **1. Tahap perluasan jangkauan**

Pada tahapan ini upaya peningkatan partisipasi masyarakat harus dilaksanakan secara sederhana, biasa dipahami banyak orang. Semua orang bisa mengerti, mengikuti sehingga akhirnya bisa memahami walaupun kadarnya berbeda-beda. Disini memerlukan komunikasi atau pendekatan

---

<sup>40</sup> Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat : Wacana dan Praktik* (Jakarta: Prenada Media group, 2015)hlm. 80

<sup>41</sup> Suyono (2009:11)

kepada pemimpin formal atau informal karena pemimpin ini akan menjadi contoh bagi pengikutnya.

## 2. Tahap Pembinaan

Pada tahap ini pembinaan dilakukan berdasarkan karakter dan kebutuhan masyarakat. disini tampak adanya *people centred*.

## 3. Tahap pelembagaan atau Pembudayaan

Pada tahap ini informasi tidak datang dari pemerintah tetapi dari anggota atau kelompok masing-masing. Di sini anggota kelompok masyarakat beragam dari yang tinggi, sedang dan rendah semuanya mencari padanan informasi.

## 4. Tahap Timbal Balik atau reward

Reward ini dilakukan untuk memberikan apresiasi secara benar. Jika ada anggota masyarakat yang belum berhasil, sebaiknya didekati oleh anggota kelompok yang sudah berhasil.

Borbny<sup>42</sup> mengartikan partisipasi sebagai tindakan untuk mengambil bagian yaitu kegiatan atau pernyataan untuk mengambil bagian dari kegiatan dengan maksud memperoleh manfaat. Pengertian secara umum yang dapat ditangkap dari pengertian partisipasi adalah keikutsertaan seseorang atau

---

<sup>42</sup> Totok Mardikanto & Poerwoko Soebiato, *Op. Cit., Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, hlm. 124-125

sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. Partisipasi yang tumbuh karena pengaruh atau tumbuh adanya rangsangan dari luar, merupakan gejala yang dapat diindikasikan sebagai proses perubahan sosial eksogen (*Engenous Change*). Karakteristik dari partisipasi ini adalah semakin mantapnya jaringan sosial (*Social Network*) yang baru yang membentuk suatu jaringan sosial baru yang masing-masing berusaha untuk melaksanakan tahapan-tahapan kegiatan demi tercapainya tujuan akhir yang diinginkan masyarakat atau struktur sosial yang bersangkutan.

Menurut Yadav dalam buku *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, ada empat jenis partisipasi masyarakat, yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pemantauan dan evaluasi serta partisipasi dalam pemanfaatan hasil-hasil pembangunan.<sup>43</sup>

## **B. Sedekah Sampah**

### **1. Definisi Sedekah sampah**

Sedekah berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata Shodaqoh. Di dalam Al Munjid kata Shadaqoh diartikan dengan pemberian yang niatnya mendapatkan pahala dari Allah, bukan

---

<sup>43</sup> *Ibid*

sebagai penghormatan.<sup>44</sup> Sedekah merupakan pemberian yang dilakukan secara sukarela, ikhlas, atau tanpa pamrih, semata-mata untuk mengharap ridha Allah swt yang memiliki nilai sosial, menolong atau membantu kesulitan yang tengah dialami oleh orang lain. Sedekah pada hakikatnya adalah ujian dari Allah swt. Pada jalur *hablum minannas*.<sup>45</sup> Oleh karena itu, sedekah seperti halnya ibadah-ibadah lainnya.<sup>46</sup>

Secara terminologi, sedekah diartikan sebagai pemberian seseorang, secara ikhlas, kepada yang berhak menerimanya yang diiringi oleh pemberian pahala dari Allah. Berdasarkan pengertian ini, maka *infaq* (pemberian[sumbangan]) harta untuk kebaikan termasuk ke dalam kategori sedekah.<sup>47</sup>

Menurut Ibnul Qoyim sedekah sangat bisa memberikan pengaruh yang menakjubkan untuk menolak berbagai macam bencana sekalipun pelakunya orang fajir (*pendosa*), zolim, atau bahkan orang kafir karena Allah akan menghilangkan berbagai bencana dengan perantaran sedekah tersebut. Karena sedekah ini menjadi penting untuk diamankan. Sedekah dapat menjauhkan diri dari segala musibah dan kemungkaran.<sup>48</sup>

---

<sup>44</sup> Muhammad Syafi'i Masykur, *keajaiban sedekah*, (Yogyakarta: Genius Publisher, 2008), hlm15

<sup>45</sup> Muhammad Muhyiddin, *Keajaiban Sedekah*, ( Jakarta :DIVA Press, 2008), hlm. 258

<sup>46</sup> *Ibid.* Hal. 258

<sup>47</sup> Nasrun Haroen., *Fiqih Muamalah*, ( Jakarta : Gaya Media Pratama, 2007), hlm. 21

<sup>48</sup> Yusuf Qurdhowi, *Hukum Zakat*, ( Jakarta : PT. Intermas, 1993), hlm. 38

Disinilah titik keberangkatan untuk memasuki dunia sedekah di dalam Islam. Telah masyhur untuk diketahui bahwa sedekah di dalam islam itu merupakan salah satu ibadah yang mulia. Kemuliaan sedekah ini bisa kita lihat dari kekuatan-kekuatan yang diberikan sedekah. Ada dua kekuatan yang akan dirasa dan dimiliki oleh sebab sedekah yaitu :a) kekuatan pada diri orang yang bersedekah dan b) kekuatan pada diri orang yang diberi sedekah.<sup>49</sup>

Perumpamaan orang bersedekah adalah Sedekah dalam pengertian bukan zakat sangat dianjurkan dalam islam dan sangat baik dilakukan tiap saat. Didalam Al-Qur'an banyak sekali ayat yang menganjurkan kaum muslimin untuk senantiasa memberikan sedekah diantaranya adalah dalam Q.S: Al-Baqarah ayat 261;

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ  
 سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ  
 وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٦١﴾

Artinya :“perumpamaan orang-orang yang menafkahkan hartanya mereka di jalan Allah adalah serupa dengan butir benih yang menumbuhkan tujuh butir, pada setiap butir seratus biji,. Allah (terus menerus) melipatgandakan bagi siapa yang dia kehendaki. Dan

<sup>49</sup> Muhammad Muhyiddin, *Keajaiban Sedekah*,...hlm. 26-27

*Allah maha luas (Karuniannya) Lagi Maha mengetahui (QS: AL-BAQARAH.261).*<sup>50</sup>

Menurut Sayyid Quthb dalam Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an, bahwa ayat ini tidak dimulai dengan mewajibkan maupun menugaskan, namun hanya anjuran dan memberikan rangsangan atau pengaruh seseorang untuk melakukan sedekah. Metode seperti ini sangat efektif untuk memebangkitkan perasaan dan menimbulkan kesan-kesan yang hidup didalam jiwa manusia. Hal ini yang mendasari seseorang untuk melakukan sedekah.<sup>51</sup> Karena pada prinsipnya sedekah merupakan pemberian dari pihak yang memiliki harta kepada pihak yang kekurangan harta. Dalam islam sedekah merupakan suatu kewajiban pemberian hak kepada yang membutuhkan. Disamping itu sedekah juga dapat membersihkan atau bahkan mengembangkan harta dapat menambah atau mengembangkan harta. Jadi harta yang disedekahkan akan berkembang dan memberikan keberkahan kepada pemiliknya.

Sampah adalah sisa-sisa barang atau benda yang sudah tak terpakai yang akhirnya di buang. Sampah di negara kita begitu berlimpah sehingga timbul masalah dalam pembuangannya. Jadi sampah di golongan ke dalam dua jenis, yaitu sampah Organin adalah sampah yang dapat di olah seperti bahan-bahan penyusun

---

<sup>50</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, Al-qur'an terjemahnya Mushaf Aisyah, (Jakarta:hilal, 1431), hlm. 44

<sup>51</sup> Sayyid Quthb.*Tafsir Fi Zhilalil-Qur'an* , (Jakarta : Gema Insani, 2000), hlm. 360

tumbuhan dan hewan yang diambil dari alam atau di hasilkan dari kegiatan pertanian,perikanan dan lain-lain dan Anorganik adalah sampah yang dapat di daur ulang.sampah anorganik berasal dari sumber daya alam tak terbarui seperti meneral dan minyak bumi, atau dari proses industri.<sup>52</sup>

Sampah adalah uang. Dalam kehidupan, manusia tidak dapat terlepas dari sampah. Setiap hari, manusia selalu menghasilkan sampah yang semakin hari semakin banyak jumlahnya. Sampah di perkotaan telah menjadi masalah yang cukup rumit sehingga kadang sulit untuk mengatasinya.

Sedekah sampah adalah mengikhlaskan uang hasil penjualan sampah yang sudah dipilah dan sudah diserahkan untuk keperluan kegiatan keluarga.<sup>53</sup> Sedekah dilakukan oleh seluruh masyarakat secara berkala dan dikoordinir oleh pengurus. Hasil dari penjualan sampah itu digunakan untuk memberdayakan masyarakat melalui program Beasiswa pendidikan, Peduli Dhuafa, Modal Usaha, Peduli Lingkungan, Pinjaman Kuliah. Jadi Sedekah sampah bermanfaat secara langsung bagi masyarakat yaitu menjadikan lingkungan bersih dan sehat.

---

<sup>52</sup> Zamiel Ahmet, *Hal-hal yang Jorok dan Memjijikan di Sekitarmu*, ( Bukubiru: ,2010), hlm. 2-3

<sup>53</sup> Dwi Endah, *Hidup Lebih Sehat dan Berkah Sedekah Sampah*, 2016, di unduh 1 juni. 21.37



## 2. Manfaat Sedekah Sampah dan Pengelolaan Sampah

Pada dasarnya ada tiga pihak yang mendapatkan manfaat sedekah. Pertama, orang yang mengeluarkan sedekah. Kedua, orang yang mendapatkan sedekah. Ketiga, masyarakat yang ada disekitar orang yang bersedekah.<sup>54</sup> Untuk itu di kala sempit atau longgar, di kala sehat atau lebih-lebih saat sakit datang mendera hanya ada sebuah kalimat baku yang harus menjadi rumusan sikap hidup yaitu Bersedekalah, Walau Hanya Dengan Separuh Kurma.<sup>55</sup>

Sampah merupakan masalah yang krusial, sehingga perlu pengelolaan secara tepat dan benar. Salah satu solusi untuk mmengatasi masalah sampah dalah dengan mengelolanya, mulai dari masing-masing rumah tangga, kemudian meluas hingga kampung, desa, atau bahkan lebih luas lagi.

Dengan model pengelolaan berbasis masyarakat ini, banyak manfaat yang dapat kita raih, baik dari segi ekonomi maupun dari segi kesehatan lingkungan, tetapi sampai saat ini masyarakat kita dari rakyat kecil, petani, pemuda, bahkan kaum terpelajar seperti mahasiswa, guru, dosen, serta pejabat masih banyak yang memandang sebelah mata terhadap keberadaan sampah. Mereka masih seenaknya membuang sampah sembarangan. Kesadaran untuk mengelola sampah dengan benar

---

<sup>54</sup> Muhammad Syafi'i Masykur, *keajaiban sedekah*, (Yogyakarta: Genius Publisher, 2008), hlm 46

<sup>55</sup> Muhammad Albani, *Berobat Dengan Sedekah*, (Grogol: Insan Kamil, 2007), hlm. 3

dan tepat masih jauh dari angan-angan. Padahal, melalui pengelolaan dan pemanfaatan sampah berbasis masyarakat, sampah bisa menjadi berkah dan sumber penghasilan. Sampah merupakan energi masa depan yang masih terlupakan.<sup>56</sup>

### 3. Jenis - Jenis Sampah

Karakteristik serta komposisi sampah sangat dipengaruhi oleh sumbernya. Bentuk, jenis, dan komposisi sampah sangat dipengaruhi oleh budaya dan tingkat kehidupan sosial ekonomi masyarakat dan kondisi alamnya. Berdasarkan jenisnya, dikenal ada tiga kelompok sampah yaitu sampah organik dan sampah anorganik yang berasal dari sumber daya alam tak terbarui, dan sampah spesifik.<sup>57</sup>

- 1) Sampah organik dipilah menjadi sampah organik basah, seperti sayuran dan buah, untuk mengurangi pencemaran lingkungan dari Yayasan Majelis Ta'lim at-Taqwa mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos, yang mana pengolahan pupuk kompos di proses melalui sistem tatakura.
- 2) Sampah non-organik juga dipilah menjadi sampah non-organik yang berasal dari kemasan produk seperti botol minuman, kardus, kertas Hvs atau plastik dan bahan-bahan lainya yang tidak dapat terurai oleh tanah (non-organik). di Yayasan

---

<sup>56</sup> Basrianta, *Memanen Sampah*, (Yogyakarta: Kanisius, 2017), hlm 85-86

<sup>57</sup> Wawancara dengan ibu Hj. Susiati Salim (koordinatorsedekah sampah),  
Tanggal 18 Oktober 2017

Majelis Ta'lim at-Taqwa RW III menjual bahan sampah non-organik ke pengepul dan hasilnya di jadikan kas oleh sedekah sampah dan digunakan untuk program-program sedekah sampah diantaranya adalah Bea siswa, warung sedekah sampah , peduli Dhu'afa, modal usaha, pinjaman kuliah.

- 3) Sampah spesifik, yaitu sampah yang mengandung Bahan Berbahaya dan Beracun (B3), limbah B3, sampah yang timbul akibat bencana, puing bongkaran bangunan, sampah yang secara teknologi belum dapat diolah dan/atau sampah yang timbul secara tidak periodik.

### **C. Majelis Ta'lim**

#### **1. Definisi Majelis Ta'lim**

Majelis Ta'lim berasal dari dua kata yaitu majelis dan tak'lim. Majelis adalh tempat dan Ta'lim adalah pengajaran atau pengajian, yang berarti tempat pengajaran atau pengajian bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaran-ajaran islam sebagai sarana dakwah dan pengajian agama. Ta'lim adalah pemberian ilmu yang bermanfaat sehingga menjadi suri teladan baik dalam perkataan atau perbuatan.

Jadi, Majelis ta'lim adalah salah satu lembaga pendidikan nn formal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepa Allah SWT dan akhlak mulia bagi jamaahnya serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta

## 2. Dasar Hukum Majelis Ta'lim

Majelis Ta'lim merupakan lembaga pendidikan formal yang keberadaannya diakui dan diatur dalam

1. Undang- undang nomor 20 pasal 26 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional
  - a. Pendidikan nonformal diselenggarakan kepada warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti menambah dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan secara hayat.
  - b. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional
  - c. Satuan pendidikan nonformal terdiri atau lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan malis ta'lim.
2. Undang - undang nomor 19 pasal 102 Tahun 2005, tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan  
Tujuan dan fungsi pendidikan non formal
  - a. Pendidikan nonformal berfungsi
    - 1) Sebagai pengganti penambah, dan pelengkap pendidikan formal atau sebagai alternatif pendidikan.
    - 2) Mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan

fungsional, serta pengembangan sikap dan kepribadian, profesional dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat

- b. Pendidikan nonformal bertujuan membentuk manusia memiliki kecakapan hidup, keterampilan fungsional, sikap dan kepribadian fungsional, dan mengembangkan jiwa wirausaha yang mandiri, serta kompetensi untuk bekerja dalam bidang tertentu, dan atau melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.<sup>58</sup>

Dengan demikian majelis ta'lim mempunyai nilai strategis dalam pendidikan terhadap peserta didik atau masyarakat, majelis ta'lim dapat diberdayakan sebagai media dalam kegiatan kemasyarakatan. Diantara nilai strategis itu adalah majelis ta'lim dapat diberdayakan sebagai media dalam kegiatan masyarakat. Contohnya sosialisasi sedekah sampah, sosialisasi peningkatan sedekah sampah. Jadi majelis ta'lim bukan hanya sebagai tempat pengajian saja melainkan mempunyai nilai strategis dalam masyarakat.

---

<sup>58</sup> Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm 83 - 89

### **BAB III**

## **GAMBARAN UMUM PENGAJIAN PUTRI YAYASAN MALIS TA'LIM AT-TAQWA NGALIYAN INDAH SEMARANG**

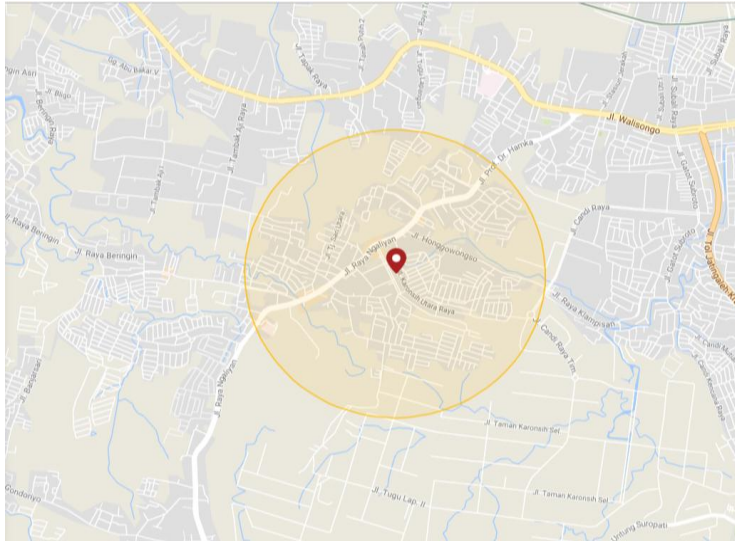
### **A. Profil Perumahan Ngaliyan Indah Semarang**

#### **1. Kondisi Geografis**

Ngaliyan indah semarang merupakan bagian dari daerah kecamatan Ngaliyan. Penyebutan Ngaliyan Indah Semarang dilatarbelakangi oleh kondisi geografis wilayah ngaliyan yang merupakan daerah perbukitan dengan dipenuhi tumbuhan Jambu . Perkembangan wilayah Ngaliyan indah semarang dimulai sejak tahun 1980. Seiring dengan perkembangannya, ngaliyan indah semarang mulai dipadati penduduk. Hal ini terbukti dengan adanya perluasan wilayah dari yang mulanya hanya berupa wilayah Karonse Utara berkembang menjadi lebih luas, yakni Karonse Selatan, Karonse Raya, Karonse Timur, dan Panembahan Senopati.<sup>59</sup> Secara geografis, ngaliyan indah semarang dapat dilihat dalam gambar berikut:

---

<sup>59</sup>Wawancara dengan Syaiful Anam warga RW III, 29 Maret 2017



Gambar 3.1 Peta Ngaliyan Indah Semarang

## 2. Kondisi Demografi

Berdasarkan hasil observasi penulis, sebagian besar penduduk wilayah ngaliyan indah semarang memiliki mata pencaharian yang beragam, seperti tenaga pendidik (guru dan dosen), pekerja pabrik (buruh), pekerja kantoran, dan lain sebagainya. Di samping itu, perkembangan penduduk wilayah ngaliyan indah semarang dewasa ini mengalami kenaikan yang signifikan. Kondisi ini dibuktikan dengan table berikut:

## a) Jumlah Penduduk di RW III Majelis Ta'lim

Tabel 1

Data Kepala Keluarga RW III Ngaliyan Indah Semarang  
Tahun 2017

No	RT	Jumlah KK
1	I	33
2	II	40
3	III	26
4	IV	40
5	V	51
6	VI	62
7	VII	38
8	VIII	41
9	IX	25
10	X	35
11	XII	51
	Jumlah	442

Sumber: Data pengurus Sekretaris PKK 2017

Berdasarkan tabel data Kepala Keluarga RW III Ngaliyan, jumlah KK terbanyak di RT VI, karena di RT VI banyak yang sudah berumah tangga.



## b) Menurut Jumlah Penduduk Jenis Kelamin

Tabel 2  
Jumlah Penduduk Ngaliyan indah RW III  
Menurut Jenis Kelamin  
Tahun 2017

No	RT	Laki-laki	Perempuan
1	I	43	57
2	II	67	63
3	III	45	43
4	IV	64	61
5	V	75	73
6	VI	105	101
7	VII	49	56
8	VIII	73	68
9	IX	44	46
10	X	58	71
11	XII	25	31
	Jumlah	648	670

Sumber: *Data Monografi Ngaliyan Indah Semarang 2017*

## B. Profil Masyarakat Kelurahan Ngaliyan

### 1. Kondisi Geografis

Kelurahan Ngaliyan merupakan salah satu kelurahan yang terletak di pusat Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Jarak Kelurahan Ngaliyan ke pusat pemerintahan kota Semarang 3 Km.

Luas wilayah kelurahan Ngaliyan adalah 527.645 Ha, Kelurahan ini memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut : sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Purwoyoso, sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Kedung Pane, sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Tambak Aji, sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Bamban Kerep.<sup>60</sup>



Gambar 3.2. Peta Kelurahan Ngaliyan Semarang

---

<sup>60</sup> *Laporan Monografi Kelurahan Ngaliyan Kecamatan Ngaliyan Oktober 2017*

- Sebelah selatan : berbatasan dengan Kelurahan Kedungpane
- Sebelah barat : berbatasan dengan Kelurahan Tambak Aji
- Sebelah utara : berbatasan dengan Kelurahan Baban Kerep

## 2. Kondisi Demografi

Tabel 3

Data Jumlah Penduduk Oktober 2017 Kelurahan Ngaliyan

No.	Keterangan	Jumlah Penduduk
1	Jumlah Jiwa	14.656
2	Jumlah KK	4472

sumber: *Profil Desa Kelurahan Ngaliyan Tahun 2017*

Jumlah penduduk Kelurahan Ngaliyan pada bulan Oktober 2017 mencapai 14.656 jiwa dengan jumlah KK sebanyak 4472 KK. Wilayah Kelurahan Ngaliyan terbagi menjadi 79 RT dan 12 RW. Selain penduduk asli, juga terdapat penduduk pendatang semi permanen (sementara) dikarenakan keberadaan Kelurahan Ngaliyan dekat dengan berbagai fasilitas publik dan tempat kerja seperti sekolahan, kampus, pasar swalayan, rumah sakit, rumah makan dan tempat-tempat usaha lain.

Jumlah penduduk dapat di klafikasikan sebagai berikut:

## a) Menurut kelompok Umur dan Jenis Kelamin

Tabel 4  
Jumlah Penduduk Menurut  
Kelompok Umur dan Jenis Kelamin  
Kelurahan Ngaliyan Tahun 2017

Kel. Umur	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	2	3	4
0-4	827	804	1631
5-9	535	476	1011
10-14	573	515	1088
15-19	702	620	1322
20-24	715	690	1405
25-29	655	580	1235
30-34	604	590	1194
35-39	509	512	1021
40-44	500	600	1100
45-49	540	680	1220
50-54	521	490	1011
55-59	400	310	710
60-64	125	147	272
65-69	74	98	172
70-74	59	73	132
75-+	62	70	132
Jumlah	7401	7255	14.656

Sumber : *Data Monografi Kelurahan Ngaliyan tahun 2017*

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa penduduk kelurahan Ngaliyan sebanyak 14,656 orang dengan rician 7401 laki-laki dan 7255 perempuan.

b) Menurut Pendidikan

Masyarakat Kelurahan Ngaliyan tergolong ke dalam masyarakat yang relatif maju dengan segala sarana dan prasarana yang lebih bagus menjadikan tingkat pendidikan penduduk juga bervariasi. Tingkat pendidikan penduduk yang berumur diatas lima tahun dapat diklafikasikan dalam tabel berikut.<sup>61</sup>

Tabel 5  
Jumlah Pnduduk Menurut  
Jenis Pendidikan  
Kelurahan Ngaliyan  
Tahun 2017

No	Jenis pendidikan	Jumlah orang
1	Diploma I/II	55
2	Diploma III	711
3	Strata I	1.866
4	Strata II	235
5	Strata III	18
6	Tamat SLTA	3.790
7	Tamat SLTP	1.501

---

<sup>61</sup> *Laporan Monografi Kelurahan Ngaliyan Kecamatan Ngaliyan 17 Oktober 2017*

8	Tamat SD	675
9	Tidak Tamat SD	1.500
10	Belum Tamat SD	1.371
11	Tidak Sekolah	1.303
	Jumlah	13.025

Sumber : *Data Monografi Kelurahan Ngaliyan tahun 2017*

Berdasarkan Tabel 4, dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Kelurahan Ngaliyan yang mengenyam pendidikan sebanyak 13.371 orang didominasi lulusan SMA sebanyak 3.90, Strata I 1.866

### 3. Kondisi Agama

Kelurahan Ngaliyan Merupakan daerah kota dengan komposisi penduduk yang beragam. Artinya penduduk di Kelurahan Ngaliyan tidak hanya terdiri dari masyarakat asli Kelurahan Kota Semarang. Namun, juga terdapat penduduk pendatang dari berbagai daerah dengan berbagai tujuan dan latar belakang. Fenomena tersebut menjadikan masyarakat Kelurahan Ngaiyan juga menganut kepercayaan yang berbeda-beda. Di Kelurahan Ngaliyan ada banyak agama diantaranya adalah Kristen katolik, Kristen Protestan, Budaha, Hindu dan Islam. Secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> *Laporan Monografi Kelurahan Ngaliyan Kecamatan Ngaliyan 17 Oktober 2017*

Tabel 6  
Jumlah Pemeluk Agama  
Kelurahan Ngaliyan  
Tahun 2017

No	Golongan Agama	Banyaknya Pemeluk Agama
1	Islam	12.890
2	Kristen Katholik	915
3	Kristen Protestan	815
4	Budha	17
5	Hindu	15
6	Lain-lain	4
	Jumlah	14656

Sumber : *Data Monografi Kelurahan Ngaliyan Tahun 2017*

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk Kelurahan Ngaliyan adalah berga islam dengan jumlah pemeluk sebanyak 12.890, kemudian 915 beragama katolik, 815 beragama kristen, 17 beragam Budha, 15 beragama Hindhu.

#### 4. Kondisi Ekonomi

Mata Pencaharian Masyarakat Ngaliyan juga bervariasi. Terapat banyak jenis pekerjaan masyarakat Kelurahan Ngaliyan diantaranya seperti Pegawai Negeri, ABRI, Karyawan, Pedagang, Petani, dan jasa. Namun, karyawan swasta menjadi jenis pekerjaan

yang mendominasi pada masyarakat Kelurahan Ngaliyan. Adapun secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut:<sup>63</sup>

Tabel 7  
Jumlah Penduduk yang bekerja Menurut Mata Pencapaian  
Kelurahan Ngaliyan Tahun 2017

No	Kelompok pekerjaan	Jumlah
1	Belum/tidak bekerja	3.146
2	Mengurus rumah tangga	1770
3	Pelajar/mahasiswa	3.070
4	Pensiunan	231
5	PNS	768
6	TNI	37
7	Kepolisian	63
8	Perdagangan	5
9	Petani/perkebunan	117
10	Peternak	0
11	Nelayan/ Perikanan	4
12	Industri	1
13	Karyawan Swasta	3962
14	Karyawan BUMN	94
15	Karyawan BUMD	7
16	Karyawan Honorer	11
17	Buruh Harian Lepas	130
18	Buruh tani/ pertanian	145

---

<sup>63</sup> Laporan Monografi Kelurahan Ngaliyan Kecamatan Ngaliyan 17 Oktober 2017



19	Pembantu rumah tangga	6
20	Tukang batu	1
21	Tukang jahit	2
22	Seniman	2
23	Pendeta	10
24	Pastur	2
25	Wartawan	2
26	Muballig	2
27	Anggota DPRD PROV	1
28	Anggota DPRD Kota	1
29	Dosen	55
30	Guru	210
31	Notaris	2
32	Dokter	34
33	Bidan	3
34	Perawat	31
35	Apoteker	0
36	Sopir	2
37	Pedagang	76
38	Wiraswasta	0
39	Pelaut	4
40	Lainya	99
	Jumlah	14.656

Sumber : *Data Monografi Kelurahan Ngaliyan Semarang 2017*

Berdasarkan tabel 6, dapat dilihat dari sekian banyak jumlah penduduk, mayoritas masyarakat di Kelurahan Ngaliyan.

Bermata pencaharian sebagai karyawan swasta, sedangkan penduduk yang belum bekerja atau mengurus rumah tangga sebanyak 4817.

### **C. Pengajian Putri Yayasan Majelis Ta'lim At-Taqwa Ngaliyan Indah Semarang**

#### **1. Profil Majelis Ta'lim At-Taqwa Ngaliyan Indah Semarang**

Majelis at-Taqwa sebagai tempat kegiatan kaum muslimin dilingkungan RW III Kelurahan Ngaliyan memerlukan kepengurusan dan kepengolaan dalam rangka penyelenggaraan Visi dan Misinya yaitu majelis untuk mensejahterkan masyarakat sedangkan misinya melayani, memberdayakan, dan mengembangkan masyarakat dalam bidang agama, sosial, dan kemanusiaan. Untuk itulah dibentuklah pengurus majelis guna menyelenggarakan dan mengembangkan fungsi majelis, yang dulu bernama Takmir Majelis at-Taqwa.

Namun demikian, fungsi majelis bagi jamaah Majelis at-Taqwa dari waktu ke waktu mengalami perkembangan. Fungsi majelis at-Taqwa semakin meluas. Majelis at-Taqwa tidak hanya menalakan fungsinya di bidang keagamaan, tetapi juga sosial dan kemanusiaan. Meluasnya fungsi ini ditandai dengan lahirnya unit-unit kegiatan seperti Sedekah Sampah dan Panti Asuhan kafayatul yatamah.

Dengan meluasnya fungsi yang ditandai munculnya unit-unit kegiatan tersebut, menjadi memerlukan kepengurusan dan

kepengolaan serta wadah yang memadai. Secara spesifik, secara hukum majelis harus menjadi badan hukum agar dapat menjadi penyangga hak dan kewajiban, terutama terkait dengan perbuatan hukum mengenai properti, seperti wakaf, zakat, infaq, dan transaksi-transaksi lainnya dari unit-unit kegiatan tersebut.

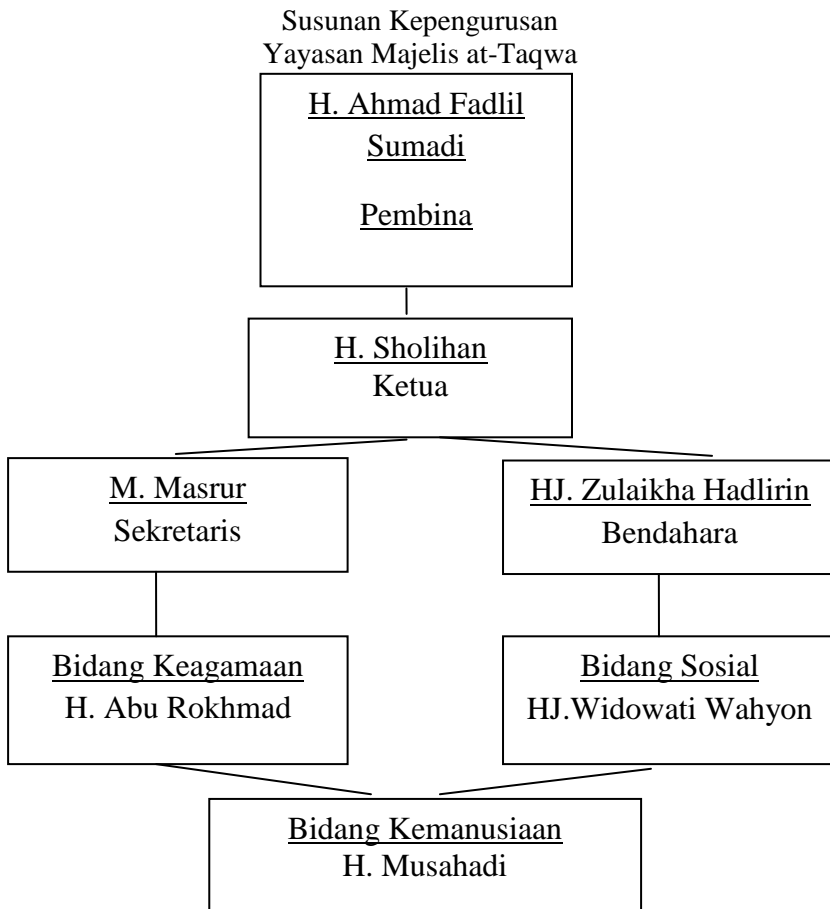
Dari latar belakang itulah, dalam perkembangannya meliputi Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-5881.AH.01.04 Tahun 2012 Takmir Majelis at-Taqwa bertransformasi menjadi Yayasan Majelis at-Taqwa. Visi Yayasan Majelis at-Taqwa adalah “Majelis untuk Kesejahteraan.” Sementara itu, misi yayasan Majelis at-Taqwa adalah “melayani, memberdayakan, dan mengembangkan masyarakat dalam bidang agama, sosial, dan kemanusiaan.”<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> *Panduan Ramadhan, Yayasan Majelis at-Taqwa Ngaliyan Indah Semarang., hal 1-2*

## 2. Susunan Kepengurusan Yayasan Majelis Ta'lim at-Taqwa

Tabel 8



*Sumber: Dokumen Pengurus Majelis Ta'lim Tahun 2017*

Pengurus inilah yang mengelola kegiatan yang ada di Majelis Ta'lim at-Taqwa sehingga berbagai kegiatan

keberagamaan berjalan dengan baik. Dalam arti yang lebih luas manajemen yang dipakai di Majelis Ta'lim at-Taqwa ini sudah relative profesional, dilihat dari distribusi kerja yang terbesar pada orang-orang yang mempunyai kapabilitas di bidangnya.

### 3. Kegiatan Yayasan Majelis Ta'lim at-Taqwa Ngaliyan Indah Semarang

Kegiatan rutin Yayasan Majelis Ta'lim at-Taqwa yaitu :

- Pagi : Pengajian Tematik setiap hari minggu yaitu tafsir Al-qur'an ( Al- Baqarah) sedangkan non-Tematik setiap hari sabtu jam 05.00-06.00, pengajian dialog materinya umum atau bebas. Pemateri , (Dr. KH. A. Fadhil ,S.H. M. Hum)
- Setiap hari selasa : Kajian Al-Hikam yang digunakan yaitu kitab kuning(kitab Fatkhul Qarib, Nashoikhul Ibad, dan kitab Tasawuf (Akhlak, sopan santun, seorang hamba kepada Allah) dan dilaksanakan bersama Bapak, ibu-ibu pengajian dan remaja sebanyak 15-20 Jamaah bahkan sampai 30 jamaah, kegiatan sedekah sampah setelah selesai pengajian biasanya diikuti dengan sosialisasi kegiatan sedekah sampah.

- Jum'at sore : pengajian ibu-ibu Yayasan Majelis Ta'lim at-Taqwa lokasinya di serambi majelis ta'lim At-Taqwa acaranya santai dan formal
- Sabtu malam : Tilawatil Qur'an bersama mahasiswa-mahasiswi

Selain kegiatan rutinitas Majelis Ta'lim at-Taqwa juga mempunyai kegiatan dikelola pengurus untuk memenuhi kebutuhan jama'ah. Kegiatan tersebut Memperingati hari-hari besar islam yang secara rutin dilaksanakan, yaitu peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW.<sup>65</sup>

#### 4. Tujuan Yayasan Majelis At-Taqwa Ngaliyan Indah Semarang

Tujuan Majelis Ta'lim At-Taqwa secara umum dapat terlihat dari berbagai kegiatan yang telah diselenggarakan. Kegiatan-kegiatan tersebut pada akhirnya akan membawa dampak positif bagi jamaah yang selanjutnya menjadi landasan kehidupan sehari-hari.

Tujuan Yayasan Majelis Ta'lim At-Taqwa antara lain:<sup>66</sup>

- a. Memberikan wawasan keberagaman yang luas kepada para jamaah. Peran Yayasan Majelis Ta'lim At-Taqwa dalam mngembangkan wawasan keberagaman para jamaahnya

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Bapak Syaiful Anam, (Ta'mir Majelis At-Taqwa Ngaliyan indah semarang), tanggal 14 januari 2018

<sup>66</sup> Buku Panduan Majelis At-Taqwa tahun 2017

terlihat dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Dari berbagai kegiatan-kegiatan tersebut secara langsung para jamaah Majelis taklim tersebut dapat mengetahui dan memahami lebih mendalam tentang agama islam dan akhirnya menambah pengetahuan mereka tentang islam sebagai agama yang mereka yakini serta mereka jadikan sebagai landasan hidup sehari-hari. berikut ini pendapat dari jamaah majelis ta'lim tentang manfaat yang dirasakan ketika mengikuti pengajian putri di Majelis Ta'lim At-Taqwa.

" Bu Hj Ismadi Rt VI mendapatkan banyak ilmu di dalam Majelis Ta;lim At-Taqwa, Majelis Ta'lim At-Taqwa banyak menyelenggarakan pengajian-pengajian umum maupun khusus misalnya pengajian tematik maupun non tematik disitulah saya sering mengikuti pengajian-pengajiaan yang diselenggarakan di Majelis Ta'lim At-Taqwa. Salah satunya saya mendapatkan ilmu betapa pentingnya yang namanya sedekah, infaq, disitulah saya mengamalkannya untuk selalu bersedekah dan berinfaq." <sup>67</sup>

Lain halnya dengan pendapat Hj Syamsudin, yang mengatakan :

" saya juga sangat mendapatkan ilmu di Majelis Ta'lim At-Taqwa, salah satunya saya mendapatkan pencerahan bahwa betapa pentingnya untuk sholat berjamaah di majelis, sehingga sekarang saya berusaha untuk rajin setiap waktu sholat berjamaah di majelis, saya merasakan

---

<sup>67</sup> wawancara dengan Ibu Hj.Ismadi, tanggal 23 2018

betapa indahnyanya beribada dan merasakan hakikat ketentraman *jiwa*<sup>68</sup>

- b. Menciptakan masyarakat yang bertaqwa serta memiliki akhlaqul karimah. Peran Majelis Ta'lim At-Taqwa dalam menciptakan masyarakat yang serta bertaqwa serta berakhlaqul karimah, dilakukan dengan cara memberikan pemahaman tentang pentingnya pengalaman agama dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini yang akan menjadikan benteng pertahanan untuk
- c. menghadapi kemajuan teknologi dan perkembangan zaman. Peranan spiritual dan sosial yaitu memahami ilmu agama, bisa mengemplementasikan sikap contoh betapa pentingnya membantu orang lain yaitu sedekah.<sup>69</sup>
- d. Melahirkan pribadi-pribadi yang bertanggung jawab, baik dilingkungan keluarga, masyarakat, serta bangsa dan negara. Dengan kegiatan-kegiatan dalam pemahaman tentang agama yang diberikan di byayasan Majelis Ta'lim at-Taqwa diharapkan para jamaah mampu menerapkan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik dilingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara serta menjaga pribadi yang bertanggung jawab diberbagai aspek kehidupan.

---

<sup>68</sup> wawancara dengan Bapak Hj. Syamsudin, tanggal 23 Febuari 2018

<sup>69</sup> Wawancara dengan Ta'mir Majelis At-Taqwa, 10 febuari 2018, jam 02.00



Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa berdirinya Majelis Ta'lim memiliki visi untuk mensejahterakan umat. Oleh karenanya di Majelis At-Taqwa selalu menyelenggarakan pengajian-pengajian tematik maupun non tematik supaya jamaah bisa faham dan memahami agama secara *kaffah* (seluruhnya), sehingga jamaah bisa mengaplikasikan atau mengamalkan apa yang sudah jamaah dapatkan di pengajian yang diadakan oleh Majelis Ta'lim At-Taqwa Ngaliyan Indah Semarang.

##### 5. Profil Sedekah Sampah di Ngaliyan Indah Semarang

Keberadaan Sedekah Sampah tidak dapat dilepaskan dari keberadaan Pengajian Putri Majelis At-Taqwa yang merupakan unit salah satu kegiatan jamaah Majelis At-Taqwa RW III Kelurahan Ngaliyan Kecamatan Ngaliyan Semarang. Pengajian Putri Majelis At-Taqwa sendiri yang telah berdiri yang telah berdiri sejak tahun 1990. Pada masa awal berdirinya, pengajian ini merupakan pengajian rutin yang diadakan satu bulan sekali dan dilaksanakan dari rumah ke rumah dan diadakan satu bulan sekali. Dengan berjalannya waktu pengajian ini kemudian dilaksanakan dua pekan sekali, dan kini pengajian putri Majelis At-Taqwa memiliki kegiatan rutin berupa pengajian jum'at sore dan bertempat diserambi Majelis at-Taqwa.<sup>70</sup>

Pengajian jum'at sore merupakan forum kajian bagi ibu-ibu di lingkungan RW III, yang dalam forum ini jamaah

---

<sup>70</sup> Buku panduan pengurus sedekah sampah tahun 2017

mendapatkan berbagai ilmu agama yang disampaikan oleh para ustadh dan ustdah di lingkungan RW III Ngaliyan sendiri. Kajian meliputi tafsir, fiqih, kapita selekta keislaman. Selain forum kajian, pengajian putri Majelis at-Taqwa juga memiliki bidang-bidang kegiatan yang merupakan wahana bagi jamaah pengajian putri untuk menampakkan kepeduliannya terhadap persoalan di lingkungan RW III. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi bidang pendidikan dan sosial lainnya.

Kepedulian ibu-ibu jamaah Majelis at-Taqwa terus berkembang bersama dengan proses waktu serta kondisi sosial dan wilayah sekitar, utamanya RW III. Berkait dengan persoalan keberlangsungan pendidikan anak kemudian pengurus pengajian putri menyepakati untuk menginisiasi gerakan untuk membantu pendidikan anak di lingkungan RW III.

Ibu-ibu menyadari sepenuhnya akan arti penting pendidikan bagi kemajuan dan masa depan bangsa dan agama. Namun demikian arti penting pendidikan seringkali terabaikan dengan sebab kondisi orang tua yang tidak mendukung, dan bahkan tidak memungkinkan bagi terselenggaranya pendidikan anak. Terjadinya berbagai musibah yang dialami oleh orang tua seperti meninggalnya orang tua, gangguan kesehatan permanen serta PHK yang dialami oleh orang tua, merupakan beberapa penyebab di antara sekian banyak penyebab terganggunya pembiayaan pendidikan anak.

Pengajian putri Majelis at-Taqwa menangkap kondisi tersebut di atas dan coba ikut berperan serta dalam membantu memberikan jalan bagi kelancaran studi anak-anak yang orang tuanya sedang mengalami masalah sekaligus menyediakan wadah bagi jamaah yang ingin beramal. Dengan prinsip sukarela, kebersamaan, kepedulian, dan supportive serta accountable dimunculkan gagasan pembentukan Sedekah Sampah pada pertemuan pengurus pengajian putri Majelis at-Taqwa pada tanggal 10 April 2017. Gerakan ini mendapat sambutan yang sangat antusias di kalangan warga RW III dengan bukti terkumpulnya dana yang diperuntukkan bagi Bea siswa anak-anak sekolah di lingkungan RW III. Launching Sedekah Sampah dilakukan satu tahun setelah berdirinya, yaitu pada tanggal 28 Mei 2008. Acara launching ditandai dengan pengajian akbar dan bazar yang dilaksanakan di lingkungan Majelis at-Taqwa. Dalam acara launching Sedekah Sampah tersebut Camat Ngaliyan beserta jajaran muspika berkenan hadir.

6. Program Sedekah Sampah di Pengajian Putri Yayasan Majelis Ta'lim AT-Taqwa Ngaliyan Indah Semarang

Program-program sedekah sampah dapat dikelompokkan menjadi dua kegiatan yaitu kegiatan penyaluran dan pencarian dana. Kegiatan penyaluran meliputi aktifitas sedekah sampah Bea siswa, peduli dhuafa, dan Modal Usaha, Pinjaman Kuliah.

Penjelasan dari kegiatan tersebut, secara berturutan menurut berdirinya kegiatan adalah sebagai berikut :

a. Beasiswa

Bebasiswa sedekah sampah merupakan *core* program sedekah sampah. Saat ini gerakan sampah telah mampu memberikan bea siswa kepada 86 anak di lingkungan RW III dan di luar lingkungan RW III dengan jenjang pendidikan sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas. Besar bea siswa ditentukan berdasarkan kebutuhan serta kemampuan dana sedekah sampah.

Besar beasiswa ditentukan berdasarkan kebutuhan siswa, kondisi keluarga serta kemampuan dana gerakan sedekah sampah. Penentuan besaran beasiswa ditentukan melalui pengamatan langsung yang kemudian dirapatkan dalam rapat pengurus sedekah sampah. Pertimbangan seperti ini dilakukan dengan maksud agar keputusan yang tepat, tanpa mengabaikan aspek-aspek penting yang harus dipertimbangkan.

Menurut penuturan pengurus Ibu Winarni Ariyanto mengatakan bahwa. "proses pemberi pinjaman beasiswa sedekah sampah ialah dengan cara melihat orangnya dari mana, orang itu notabnya mampu atau tidak, misalnya ada warga yang memiliki keinginan untuk sekolah dan kuliah tetapi tidak mampu secara ekonomi maka akan kami bantu (pemberian beasiswa), orang yang akan meminta bantuan ini tentunya

terlebih dahulu harus mengajukan pinjaman. Setelah itu dari pihak kami akan melakukan survey terlebih dahulu kepada peminjam. apakah peminjam benar-benar tidak mampu secara ekonomi atau tidak dan apakah anak yang diberi beasiswa benar-benar niat untuk sekolah atau tidak." <sup>71</sup>

“setiap penyerahan dana beasiswa kita tidak hanya mengundang siswa atau anaknya saja akan tetapi juga harus dihadiri orang tua mengetahui tentang bantuan ini. Jadi anak dan orang tua mulai semangat untuk mengambil bantuan beasiswa, tujuan pengurus agar para orang tua juga merasa terpanggil untuk ikut dalam kegiatan sedekah sampah” <sup>72</sup>

#### b. Warung Sedekah Sampah

Berdasarkan pertimbangan akan pentingnya wadah infaq barang-barang yang selama satu tahun itu disampaikan kepada warga, dua tahun sejak berdirinya sedekah saampah, yaitu pada tahun 14 juni 2009. Warung tersebut berada dikompleks PKL. NO. 7 Warung ini buka setiap hari sabtu dan dikelola langsung oleh ibu-ibu pengaian putri Majelis at-Taqwa. Bersama dengan berjalanya waktu, untuk meningkatkan kemanfaatan warung sedekah sampah, warung sebagian dimanfaatkan oleh salah seorang warga untuk berjualan sembako. Dengan cara seperti itu barang sedekah sampah dapat

---

<sup>71</sup> wawancara dengan ibu winarni Ariyanto. Tanggal 12 Februari 2018

<sup>72</sup> Wawancara dengan Ibu Hj. Susiati Salim (koordinator sedekah sampah),. Tanggal 17 Oktober 2017

ditawarkan setiap hari, bukan hanya hari sabtu, karena warung sembako buka setiap hari.<sup>73</sup>

Berikut penuturan penjaga warung sedekah sampah Bapak Edy Siswanto:

“ yang dijual di warung sedekah sampah berupa pakaian bekas dari warga RW III Ngalia Indah Semarang, dan sembako. Baju bekas dan sembako di jual di Ruko Sulanji, Sasaran yang dituju adalah semua orang yang melewati daerah tersebut. Baju bekas di jual dengan murah, setiap pakain dijual dengan harga Lima Ribu samoai Sepuluh Ribu Rupiah, setiap bulan hasil penjualan di setorkan kepada pengurus. Hasil penjualan berkisar sekitar 250.000,- sampai dengan Rp. 500.000,-, hasilnya akan dikelola lagi untuk pengembangan sedekah sampah<sup>74</sup>

c. Peduli Dhu'afa

Pada tahun 2010 sedekah sampah dikembangkan lagi kegiatannya dengan disetujuinya gerakan lain, yaitu peduli Dhu'afa dan modal usaha. Peduli Dhu'afa adalah gerakan bantuan sembako bagi keluarga dhu'afa. Pendana gerakan peduli dhu'afa didukung oleh donatur tetap.

“Saat ini ada 16 keluarga penerima bantuan sembako dan utamanya meliputi keluarga yang berada dalam wilayah RW III dan beberapa merupakan keluarga di wilayah RT

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Ibu Hj. Eko Purwati Ismadi (koordinator Warung sedekah sampah),. Tanggal 17 oktober 2017

<sup>74</sup> Wawancara dengan bapak Edy Siswanto, tanggal 13 Februari 2018

IV yang mendapatkan peduli dhu'afa yaitu Tukang Sampah, Tukang Air dan Satpam.<sup>75</sup>

d. Modal Usaha

Modal usaha adalah gerakan dukungan terhadap ibu-ibu yang memiliki kegiatan ekonomi dirumah (home industri). Sumber dana dari gerakan ini adalah dana sedekah sampah yang mengendap untuk tujuan kemanfaatan yang lebih luas. Pinjaman yang ditetapkan adalah sebesar Rp.500.000,00 dan dikembalikan maksimum selama sepuluh bulan tambahan jasa.

“Warga yang meminjam untuk modal usaha ada beberapa orang karena *sebelum* dana ini diberikan pengurus wajib mengetahui latar belakang dan kondisi warga yang mau makai dana ini. Dan biasanya yang mendapat modal usaha hanya bagi ibu-ibu yang punya usah warung, proses peminjaman dillakukan dengan mengajukan peminjaman terlebih dahul, setelah itu dari pengurus akan mensurvey para peminjam tersebut, jika para peminjam memenuhi syarat sebagai peminjam maka akan diberi pinjaman”<sup>76</sup>

Dari hasil Wawancara dengan Ibu Hj. Elis Mardiana Emita Djaja koordinator Modal Usaha, bantuan ini diberikan beberapa warga kurang mampu yang berkeingina untuk membuka usaha atau sudah punya usaha dan ingin mengembangkan usahanya agar lebih baik lagi bantuan ini

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Ibu Sriana Muzaini (Koordinator Peduli Dhu'afa). Tanggal 18 Oktober 2017

<sup>76</sup> Wawancara dengan Ibu Hj. Elis Mardiana Emita Djaja (koordinator Modal Usaha). Tanggal 18 oktober 2017

diberikan berdasarkan permohonan yang disampaikan warga calon penerima bantuan moda usaha. Adapaun bantuan yang disediakan Rp. 500.000,00 dengan bunga 0%.

e. Pinjaman Kuliah

Pinjaman kuliah merupakan bidang sedekah sampah yang memberikan bantuan pinjaman kepada warga RW III yang membutuhkan bantuan dana bagi keberlanjutan pendidikan anak. Aktifitas ini merupakan jawaban atas kebutuhan warga akan bantuan pendidikan bagi warga yang memiliki anak yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Sementara ini pinjaman kuliah maksimal sebesar satu juta rupiah. Pinjaman ini harus dikembalikan dalam waktu maksimum sepuluh bulan. Karena ketersediaan dana bantuan masih terbatas maka jumlah pinjaman juga terbatas.

“Mulai tahun akademik 2015 /2016 semester genap januari 2016, besaran pinjaman uang kuliah sebesar Rp 1.500.000 rupiah dengan ketentuan yang sama untuk peminjaman. Pinjaman harus dikembalikan dalam waktu maksimum sepuluh bulan, Dan pinjaman itu tidak berkala, sistem pengembalian harus konsisten dari awal perjanjian, tiap bulan harus dibaya Rp. 125,000,- dan begitu untuk bulan seterusnya sampai sepuluh kali pembayaran. Peminjaman dapat dilakukan lagi jika ketersediaan dana memungkinkan.”<sup>77</sup>

---

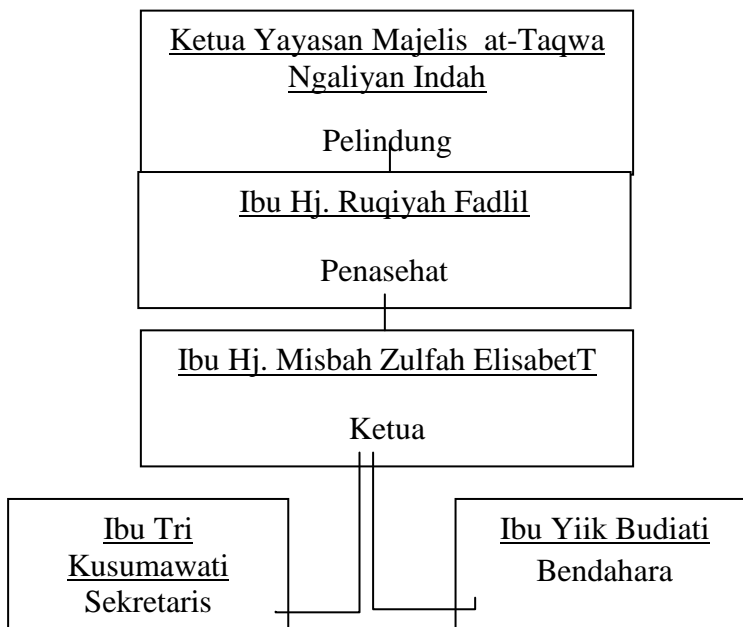
<sup>77</sup> Wawancara dengan Ibu Hj. Zaimah Syarfuiddin ( Koordinator Pinjaman Kuliah)., Tanggal 18 oktober 2017



7. Susunan Pengurus Sedekah Sampah Yayasan Majelis at-Taqwa Ngaliyan Indah Semarang

Dalam struktur organisasi Yayasan Majelis at-Taqwa Ngaliyan Indah kedudukan sedekah sampah beradah di bawah Bidang Sosial dan Ekonomi dengan kedudukan sebagai Badan Otonom. Dengan status seperti itu maka gerakan sampah memiliki kepengurusan tersendiri dengan program yang disusun menurut kepengurusan sedekah sampah sendiri. Hubungan dengan Yayasan adalah dalam bentuk koordinasi, sehingga semua program yang dilaksanakan oleh sedekah sampah adalah program yang sesuai dan mendukung visi dan misi Yayasan Majelis at-taqwa Ngaliah Indah Semarang. Adapaun susunan kepengurusan Sedekah Sampah Yayasan Majelis at-Taqwa Ngaliyan Indah sebagai berikut :

Tabel 9  
 Susunan Pengurus Sedekah Sampah  
 Yayasan Majelis at-Taqwa Ngaliyan Indah  
 Semarang



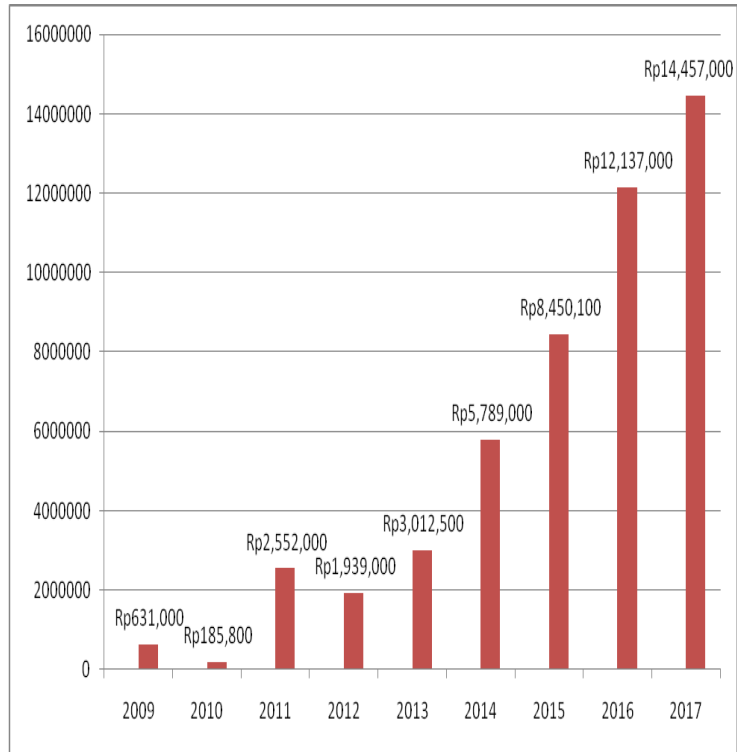
*Sumber: Dokumen Pengurus Sedekah Sampah Tahun 2017*

## 8. Pelaksanaan Sedekah Sampah

### 1) Data jumlah pendapatan dan pengeluaran

Pada penelitian ini dihitung jumlah pendapatan dan pengeluaran pada tahun 2009-2017. Jumlah pengeluaran sedekah sampah nantinya dialokasikan pada program-program yang telah disusun oleh pengurus majelis ta'lim pengajian putri

di majelis At-Taqwa RW III. Adapun grafik data jumlah pendapatan dan pengeluaran disajikan pada **gambar 3.3**.



*Sumber: Dokumen Koordinator Sedekah Sampah Tahun 2017*

Berdasarkan grafik di atas menginterpretasikan bahwa jumlah pendapatan sedekah sampah mengalami perkembangan yang fluktuatif dari tahun 2012 akan tetapi secara umum selalu naik atau meningkat ditahun 2013-2017. Penyebabnya adalah adanya sosialisasi dan manajemen yang kurang efektif dari pihak pengelola. Akan tetapi, seiring

dengan perbaikan manajemen dan kesadaran masyarakat akan sedekah sampah, jumlah pendapatan sedekah sampah mulai meningkat. Hal ini terlihat pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami kenaikan yang signifikan.<sup>78</sup>

## 2) Kendala atau Pendorong Kegiatan Sedekah Sampah

Dalam melakukan program sedekah sampah, terdapat kendala yang membuat program tidak berjalan efektif. Diantara kendala yang ada adalah terdapat sebagian warga yang tidak mau mengumpulkan sedekah sampah serta tidak mau mengikuti pengajian. Beberapa warga juga kurang berbaur dengan masyarakat sehingga kurang mengetahui keberadaan program sedekah sampah di daerah Ngaliyan tersebut. Program sedekah sampah berjalan tahun 2009 sampai sekarang. Faktor pendorong yang menyebabkan bertahannya program tersebut berasal dari ibu PKK yang tidak bosan mengingatkan warga akan pentingnya program sedekah sampah. Selain itu, dari pengajian ibu-ibu di majelis ta'lim yang berlokasi di majelis At-Taqwa juga turut membuat program sedekah sampah tetap berjalan.<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> wawancara dengan ibu Hj Salim (Koordinator sedekah sampah), 4 januari 2017

<sup>79</sup> wawancara dengan Bapak Anam (Ta'mir Majelis), 4 januri 2018 pukul 11.00

#### **D. Proses Partisipasi Masyarakat Melalui Program Sedekah Sampah di Pengajian Putri Yayasan Majelis Ta'lim At-taqwa Ngaliyan Indah Semarang.**

Sedangkan dalam menjalankan aksinya, sedekah sampah dilaksanakan dengan beberapa tahap atau proses sebagai berikut:

##### **1. Proses Pengumpulan**

Sebelum kegiatan sedekah sampah di RW III, awalnya masyarakat mengalami kesulitan mengelola sampah rumah tangga, karna warga banyak membuang sampah sembarangan serta melakukan pembakaran sampah. Sampah yang dibuang sembarangan tidak hanya menimbulkan bau yang tidak sedap yang merupakan tempat bersarnya bibit penyakit dan juga sangat mengganggu estetika lingkungan.

“Sampah-sampah yang bisa disedekahkan sdah dikumpulkan dulu dirumah, dan ditaruh di belakang rumah aja aga tidak mengganggu. Lagi pula sampah yang bernilai itu kan tidak setiap hari adajadi memang harus dikumpulkan dulu kadang seminggu atau dua minggu sekali udah banyak , kadang masih sedikit, biasanya sih dikumpulkan dulu biyar banyak baru i setor ke posko sedekah sampah”<sup>80</sup>

Semenjak kegiatan sedekah sampah dilaksanakan di Ngaliyan Indah Semarang RW III masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut mulai terbiasa melakukan pemilahan

---

<sup>80</sup>Wawancara dengan Bapak Yoyok Setiawan. warga RW III, Minggu 10 Desember 2016 pukul 11.00

sampah organik dan an-organik. Sampah an-organik yang kemudian dikumpulkan dari hari kehari selanjutya dikumpulkan di posko sedekah sampah rumah Ibu Salim sesuai jadwal yaitu pada hari selasa sampai jum'at dan akhir bulan.

## 2. Proses Penjualan

Proses penjualan sedekah sampah yang terkumpul dilakukan pada hari juga. Dimana pengepul langsung mengambil sampah-sampah yang akan dijual tersebut ke posko sedekah sampah. Pembelian sampah oleh pengepul biasanya setiap kali proses pemelihan sampah. pengepul yang sudah menjadi langganan sedekah sampah ini sudah mengetahui jadwal pengumpulan sampah sehingga selalu datang pada saat itu. Jumlah sampah dengan jenis yang sama masih sedikit dikumpulkan dulu digudang penyimpanan sampah yang terletak di posko sedekah sampah tepatnya di halaman samping rumah bu salimah.

Adapun transaksi pembayaran antara pengepul dan pengurus sedekah sampah terhadap sampah yang dijual dilakukan langsung ditempat jual beli, dimana pengepul menyerahkan uang kepada pengurus dan selanjutnya dilakukan pencatatan oleh pengurus. Setelah sampah dijual, maka pengurus sedekah sampah menyerahkan hasil penjualan kepada ketua pengurus sedekah sampah.<sup>81</sup>

---

<sup>81</sup>Wawancara dengan ibu salimah, Pengurus Sedekah Sampah, Rabu 16 oktober 2016

### 3. Proses Penyaluran Dana Sedekah sampah

Sesuai dengan misi sedekah sampah ngalihan indah Semarang RW III yaitu "Mengubah Sampah Menjadi Berkah " maka menjadi jelas bahwa dari sedekah sampah ini selain penyelamatan lingkungan juga mencari keberkahan melalui sampah yang disedekahkan dan disalurkan kepada warga yang membutuhkan.

Dana yang terkumpulkan dari hasil sedekah sampah kemudian diserahkan kepada orang yang membutuhkan . Selain saluran jangka pendek, pengurus juga mempunyai program yang ingin diwujudkan untuk jangka panjang yaitu program Beasiswa, Warung sedekah sampah, peduli Dhuafa, Modal usaha Agar dana yang diserahkan berguna dan tepat sasaran.<sup>82</sup>

“Yang berhak menerima santunan itu orang-orangnya kami dapat dari rekomendasi dari Ketua RW III. Orang-orang yang direkomendasikan yaitu satpam, tukang sapu, pemulung, karena yang tahu persis dengan warga yaitu ketu-ketua RT.<sup>83</sup>Sedangkan hasil wawancara dengan ibu Tasrim yang memilih mengumpulkan sampah rumahnya sendiri seperti sampah kertas, palstik, botol, dan dikumpulkan atau di setorkan di pengurus sedekah sampah.”<sup>84</sup>

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan ibu salimah, Pengurus Sedekah Sampah, Rabu 16 oktober 2016

<sup>83</sup> Wawancara dengan ibu HJ. Ruqiyah Fadlil, Kamis 17 Oktober 2017

<sup>84</sup> Wawancara dengan ibu Tasrim, sabtu 9 Desember 2016

### **E. Hasil dan Manfaat Program Sedekah Sampah di Pengajian Putri Yayasan Majelis Ta'lim At-taqwa Ngaliyan Indah Semarang**

Sedekah sampah merupakan bagian dari alternatif dalam pengelolaan sampah. Metode ini juga sangat sederhana dan simpel untuk diterapkan karena tidak banyak memerlukan sumber daya manusia yang memiliki potensi tertentu, cukup dengan memilah sampah sesuai jenisnya, kemudian dikumpulkan kepegepul sampah. Sedekah yang berasal dari sampah sesungguhnya merupakan sedekah yang tidak membedakan antara orang kaya dan miskin untuk melakukannya. Sedekah dengan sampah, sebagai salah satu bentuk sedekah yang dapat dilakukan oleh siapapun dan kapanpun, memang belum banyak dilakukan karena tidak begitu terlihat sebagai perbuatan bersedekah.

Salah satu organisasi atau majelis ta'lim yang intens melaksanakan sedekah sampah sebagai tempat kegiatan kaum muslimin dilingkungan RW III Kelurahan Ngaliyan memerlukan kepengurusan dan kepengolaan dalam rangka penyelenggaraan fungsinya. Untuk itulah dibentuklah pengurus majelis guna menyelenggarakan dan mengembangkan fungsi majelis, yang dulu bernama Takmir Majelis at-Taqwa.

Fungsi majelis bagi jamaah Majelis at-Taqwa dari waktu ke waktu mengalami perkembangan. Fungsi majelis at-Taqwa semakin meluas. Majelis at-Taqwa tidak hanya menajankan fungsinya di bidang keagamaan, tetapi juga sosial dan kemanusiaan. Meluasya



fungsi ini ditandai dengan lahirnya unit-unit kegiatan seperti Sedekah Sampah.<sup>85</sup>

Program sedekah sampah memunculkan banyak manfaat bagi masyarakat RW III Ngaliyan Indah Semarang antara lain:

1. Beasiswa Pendidikan

Beasiswa pendidikan dikhususkan untuk anak-anak yang berprestasi dan benar-benar ingin sekolah. Karena pada kenyataannya banyak siswa di RW III yang masih kekurangan dalam biaya pendidikan. Dengan adanya beasiswa pendidikan, anak-anak RW III yang kekurangan biaya, dapat terbantu secara ekonomi. Beasiswa pendidikan tersebut diberikan berupa SPP selama kegiatan pendidikan berlangsung.<sup>86</sup>

2. Warung Sedekah

Warung sedekah adalah warung yang menjual pakaian bekas dan menjual kebutuhan sehari-hari. Tujuan didirikan warung sedekah adalah untuk membantu fakir miskin. Dengan terbantunya fakir miskin, manfaat yang didapatkan adalah meningkatnya kualitas hidup fakir miskin dan terpenuhinya kebutuhan.<sup>87</sup>

3. Peduli Dhuafa

Peduli dhuafa merupakan program rutin yang dilakukan oleh kegiatan sedekah sampah. Setiap bulan sedekah sampah

---

<sup>85</sup> Yayasan Majelis Ta'lim At-taqwa Ngaliyan Indah Semarang, Buku Panduan Ramadhan tahun 2017,

<sup>86</sup> Wawancara dengan Ibu Hj Susiati Salim (Koordinator sedekah sampah), Tanggal 17 Oktober 2017

<sup>87</sup> Wawancara dengan Bapak Edi Siswanto, 8 April 2018

memberikan bantuan berupa sembako bagi keluarga dhuafa. Saat ini terdapat 16 keluarga penerima bantuan sembako dan penerima utama meliputi keluarga yang berada dalam wilayah RW III dan sebagian di wilayah RT IV.<sup>88</sup>

#### 4. Modal Usaha

Modal usaha adalah gerakan dukungan terhadap ibu-ibu yang memiliki kegiatan ekonomi dirumah, jenis usaha yang dijalankan adalah catering. Modal usaha yang diberikan sebesar RP 500.000 dan batas pengembalian modal adalah selama 10 bulan. Dana hasil pinjaman ibu-ibu untuk merintis usaha mereka, dan hasil dari pinjaman modal usaha mereka mencapai kesuksesan.<sup>89</sup>

#### 5. Pinjaman Kuliah

Pinjaman kuliah merupakan program sedekah sampah yang memberikan bantuan berupa biaya kuliah. Beasiswa ini diberikan kepada warga RW III yang membutuhkan bantuan dana untuk melanjutkan jenjang pendidikan ke perguruan tinggi. Pinjaman ini sebesar Rp 1.500.000 dan batas pengembalian modal adalah selama 10 bulan.

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Ibu Sriani Muziani (Koordinator Peduli Dhu'afa), Tanggal 18 Oktober 2018

<sup>89</sup> Wawancara dengan Ibu Hj Elis Mardiana Emita Djaja (Koordinator Modal Usaha), Tanggal 18 Oktober 2017

## BAB IV

### ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT MELALUI SEDEKAH SAMPAH DI PENGAJIAN PUTRI YAYASAN MAJELIS TA'LIM AT-TAQWA NGALIYAN INDAH SEMARANG

#### A. Analisis Proses Partisipasi Masyarakat melalui Sedekah Sampah di Pengajian putri Yayasan Majelis Ta'lim At-Taqwa Ngaliyan Indah Semarang

Proses Pemberdayaan Masyarakat setelah mengidentifikasi permasalahan diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai aspek sosial, ekonomi, dan kelembagaan.<sup>90</sup>Aspek sosial yang ada dimajelis ta'lim ini meliputi beasiswa pendidikan, sedangkan aspek ekonomi bisa dilihat pada hasil dan penjualan. Dengan demikian proses pemberdayaan di majelis ta'lim at-Taqwa sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Proses Pemberdayaan harus dilakukan pemantauan proses dan hasil kegiatan yang dilakukan secara mendalam sesuai tahapan pemberdayaan masyarakat supaya prosesnya berjalan sesuai dengan tujuan. Dalam hal ini pemantauan jalannya kegiatan di majelis ta'lim dilakukan oleh ketua pengurus. Proses pemantauannya ditujukan kepada koordinasi-koordinasi, diantaranya yaitu koordinasi penyeleksi distribusi dana, koordinasi Beasiswa pendidikan, koordinasi warung sedekah, koordinasi peduli dhu'afa, koordinasi modal usaha,

---

<sup>90</sup>Totok Mardikunto & Poerwoko Soebioto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2015),hal 125-126

koordinasi pinjaman kuliah, dari hasil pemantauan semua bidang koordinasi telah berjalan dengan baik dibuktikan dengan laporan oleh masing bidang koordinasi sebagai bukti fisik bahwa mereka telah menjalankan amanatnya dengan baik.<sup>91</sup>

Pemberdayaan yang dilakukan sedekah sampah Ngaliya Indah RW III lebih condong kepada pendekatan strktural dibandingkan pendekatan parsial.pendekatan secaraparsial merupakan pendekatan yang ditujukan kepada orang yang miskin dan lemah serta dilaksanakan secara langsung dan bersifat insendital. Dengan cara ini masalah kemiskinan dapat diatasi untuk sementara. Namun sedekah sampah lebih memilih menggunakan pendekatan struktural yang lebih mengutamakan pemberian pertolongan secara kesinambungan yang bertujuan agar pengurus sedekah sampah dapat mengatasi masalah kemiskinan dan kekurangan.

Program sedekah sampah memerlukan dan memperhatikan beberapa indikator agar tepat sasaran, yaitu: merupakan kegiatan yang terencana dan kolektif, memperbaiki kehidupan masyarakat, prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung, serta dilakukan melalui program beasiswa pendidikan, warung sedekah, peduli dhu'afa, modal usaha, pinjaman kuliah. Bahwa proses pemberdayaan masyarakat diperlukan kejelasan dan kesesuaian antara tujuan dan kegiatan

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan ibu salim (pengurus sedekah sampah), 5 Desember 2017

dengan permasalahan beserta kebutuhan khalayak sasaran sehingga kesejahteraan tercapai.<sup>92</sup>

Pemberdayaan sedekah sampah melalui pengajian putri yayasan majelis ta'lim at-taqwa sejauh ini sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat terlihat dari terpenuhinya tahapan-tahapan proses pemberdayaan sedekah sampah dalam program beasiswa pendidikan, warung sedekah, peduli dhu'afa, modal usaha, pinjaman kuliah. Tujuan dari pelaksanaan program sedekah sampah adalah untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya seperti memasukan kejenjang pendidikan terhadap anak-anaknya, dan memnuhi kebutuhan kuliah.

Adapun proses atau tahapan pemberdayaan masyarakat di RW III Ngaliyan Indah Semarang meliputi hal-hal sebagai berikut :<sup>93</sup>

a) Mengidentifikasi dan mengkaji potesi wilayah.

Kegiatan ini dimasukkan agar masyarakat mampu dan percaya diri dalam mengidentifikasi serta menganalisa keadaanya, baik potensi maupun permasalahanya.<sup>94</sup>Dengan melihat karakteristik warga RW III bisadilihat bahwa diwilayah itu cocok untuk diperlakukan pemberdayaan masyarakat, karena jiwa

---

<sup>92</sup>Dumasari, *Dinamika Pengembangan Masyarakat Partisipatif*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal 11

<sup>93</sup>Totok Mardikunto & Poerwoko Soebioto, Op. Cit., Pemberdayaan Masyarakat dalam perspektif Kebijakan Publik, hal 124-125

<sup>94</sup>*Ibid*, hal 125-126

sosialnya RW III tergolong tinggi, bisa dibuktikan dengan kerelaan mereka untuk mengumpulkan tanpa mereka mengeluh.

Dari penuturan dari Ibu Salim (Koordinator Sedekah Sampah) awal mula sebelum terbentuknya sedekah sampah warga setempat membuang sampah didepan rumah, setelah itu karena dengan didukung sifat sosialnya yang tinggi wilayah itu berpotensi untuk diberdayakan mealui sedekah sampah, berikut pemaparannya:

“ dalam melakukan program sedekah sampah, terdapat kendala yang membuat program tidak efektif, diantaranya adalah sebagian warga yang tidak mau mengumpulkan sampah serta tidak mau mengikuti kegiatan pengajian putri yayasan majelis ta’lim at-taqwa. Beberapa warga juga ada yang kurangberbaur terhadap masyarakat sehinga kurang mengetahui adanya program sedekah sampah. Faktor pendorong yang menyebabkan bertahanya programsedekah sampah tersebut bersal dari ibu PKK yang tidak bosan mengingatkan warga RW III”<sup>95</sup>

b) Menyusun rencana kegiatan kelompok.

Berdasarkan hasil kajian meliputi: memprioritaskan dan menganalisa masalah-masalah. Merujuk pada analisa masalah yang ada di RW III terdapat masalahnya dibidang pendidikan, modal usaha, warung sedekah, peduli dhu'afa, pinjaman kuliah, oleh karena masyarakat warga RW III sudah sadar akan pendidikan maka rencana yang diperioritaskan adalah pendidikan. Rencanya

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan Ibu Salim(Koordinator Sedekah Sampah) 4 Januari 2017

dari bidang pendidikan itu akan disalurkan untuk anak-anak yang kurang mampu supaya mereka dapat mengenyam pendidikan.<sup>96</sup>

c) Menerapkan rencana kegiatan kelompok.

Rencana yang telah disusun bersama dengan dukungan fasilitasi dari pendamping selanjutnya di implemetasikan dalam kegiatan yang konkrit dengan tetap memperhatikan realisasi dan rencana awal.<sup>97</sup> Dari penuturan Ibu Muzaini Setelah program itu direncanakan selanjutnya diimplementasikan dalam kegiatan nyata bukti-bukti kegiatan nyata, berikut pemaparannya:

“Setelah sampah terkumpul di tempat penyetoran ibu salim, kemudian dijual ke pengepul dan hasil penjualan sampah kadang mendapatkan Rp. 200.000 ribu perbulan kadang bisa lebih dari dua ratus ribu rupiah, lalu hasil penjualnya di alokasikan ke beasiswa pendidikan, modal usaha, peduli dhu’afa, warung sedekah sampah dan pinjaman kuliah.”<sup>98</sup>

d) Memantau proses dan hasil kegiatan secara terus menerus secara partisipasif (Participatory Monitoring and Evaluation).

PME (Participatory Monitoring and Evaluation) ini dilakukan secara mendalam semua pada semua tahapan pemberdayaan masyarakat agar prosesnya berjalan dengan tujuanya. PME adalah suatu proses penilaian, pengkajian dan

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan Ibu Salim (koordinator sedekah Sampah),. 17 November 2017

<sup>97</sup> *Ibid.*, Hal 125-126

<sup>98</sup> Wawancara dengan Ibu Muzaini (Koordinator peduli Du’afa),. Tanggal 18 Oktober 2017

pemantauan kegiatan, baik prosesnya maupun hasil dan dampaknya agar dapat disusun proses perbaikan kalau diperlukan.

99

Dari penuturan Ibu Salim selaku koordinator sedekah sampah Kegiatan pemberdayaan yang sedang berjalan terus dilakukukan pemantauan pada semua tahapan pemberdayaan masyarakatnya. Tujuannya adalah supaya prosesnya berjalan sesuai dengan tujuan. Apabila dalam prosesnya itu tidak sesuai dengan tujuan maka dapat disusun proses perbaikan kalau diperlukan, berikut pemaparannya:

" Proses sedekah sampah pengajianputri majelis ta'lim at-taqwa ngaliyan indah RW III yang dilakukan pertama yaitu pengumpulan sampah yaitu sampah sampah yang sudah dikumpulkan di setorkan di tempat ibu salim. kemudian dijual dipengepul, kemudian proses penjualan, pengepul langsung mengambil di tempat pengumpulan sampah dan yang terkhir penyaluran dana, dan yang sudah terkumpul hasil penjualan sampah kemudian diserahkan kepada orang yang membutuhkan"

“ Pemantauanya ditujukan kepada koordinasi-koordinasi, diantaranya koordinasi penyeleksi distribusi dana, koordinasi beasiswa pendidikan, koordinasi peduli dhua'fa, koordinasi modal usaha dan koordinasi pinjaman kuliah. Dari hasilpemantauan semua bidang koordinasi berjalan dengan baik dibuktikan dengan laporan oleh masing-masing koordinasi sebagai bentuk fisik bahwa mereka telah menjalankan

---

<sup>99</sup> Ibid., Hal 125-126



amanatnya dengan baik, kemudian tidak ada halangan suatu apapun, dan dilakukan setiap minggu sekali”<sup>100</sup>

## **B. Analisis Hasil dan Manfaat Partisipasi Masyarakat Melalui sedekah sampah**

### 1. Analisis hasil Partisipasi Masyarakat melalui sedekah sampah

Sedekah sampah yang dilaksanakan di RW III merupakan salah satu upaya untuk memilah sampah dari sumbernya atau dari rumah tangga. Kegiatan sedekah sampah merupakan langkah awal yang dilakukan untuk mengajak masyarakat agar mau mengelola sampah. Pokok kegiatan dalam kegiatan sedekah sampah ini adalah adanya perubahan perilaku masyarakat dalam menangani sampah yang dihasilkan .

Pemberdayaan Masyarakat adalah proses membantu orang awam untuk memperbaiki komunitas mereka sendiri dengan melakukan tindakan kolektif (bersama).<sup>101</sup>Tindakan kolektif itu diwujudkan melalui ibu-ibu pengajian putri majelis at-taqwa ngalihan indah semarang yang mengajak masyarakat Rw III untuk mengikuti kegiatan sedekah sampah. Hal ini didasarkan pada program-program sedekah sampah di pengajian putri yayasan putriMajelisTa'lim At-Taqwa Ngalihan indah Semarang dengan

---

<sup>100</sup>Wawancara dengan Ibu Salim(Koordinator Sedekah Sampah) 4 Januari 2017

<sup>101</sup>Suharto Edi, Op.Cit.,*Membangun masyarakat memberdayakan Rakyat*, hlm. 12

cara program-program Sedekah Sampah yang mengarah pada pemberdayaan masyarakat dalam berbagai bidang diantaranya adalah:

a) Beasiswa Pendidikan

Pola pendekatan yang digunakan dalam program kegiatan beasiswa sedekah sampah menggunakan pola pendekatan *the Multiple approach*. Yang manasebuah tim ahli dari tim luar melaksanakan berbagai pelayanan untuk memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat.<sup>102</sup> Sesuai dengan kenyataan yang ada bahwa pemberdayaan masyarakat itu membuahkan hasil yakni anak-anak dapat mengenyam pendidikan, padahal sebelumnya mereka tidak mampu untuk membiayai sekolah.

Bebasiswa sedekahsampah merupakan core program sedekah sampah. Saat ini gerakan sampah telah mampu memberikan beasiswa kepada 21 anak di lingkungan RW III dan di luar lingkungan RW III dengan jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA).

---

<sup>102</sup>Harry , Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Humaniora: , 2001), hlm. 15

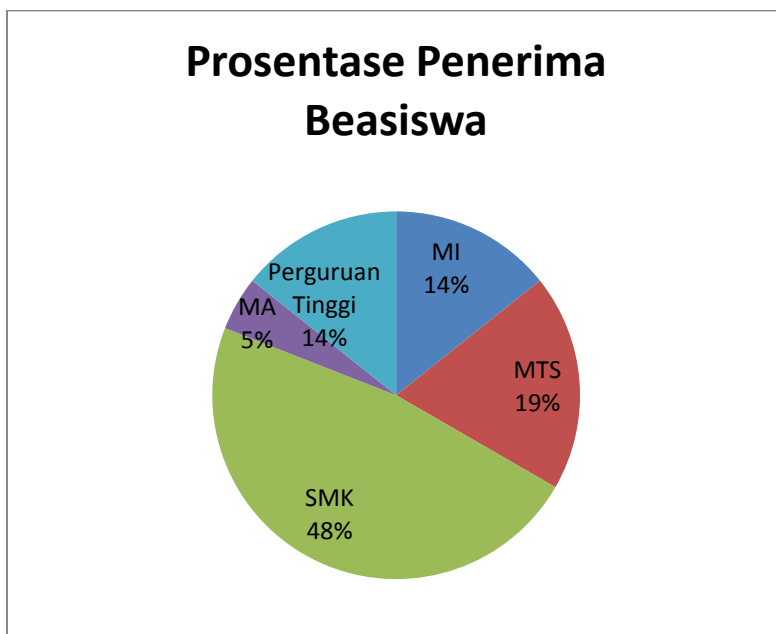
Tabel 10  
Data Penerima Beasiswa  
Pendidikan Sedekah Sampah 2018

No	Nama	TTL	Pendidikan	Kelas	Jurusan
1	Ruainah	Demak, 9-01-1997	UIN Walisongo	Smt. 4	Ekonomi Islam
2	Hidayatul Lutfiyah	Demak, 11-06-1999	UIN Walisongo	Smt. 2	Ekonomi Islam
3	Ratna Lestari	Magelang, 22-11-1998	UIN Walisongo	Smt. 2	Psikologi
4	Fuizatun Khasanah	Pemalang, 06-06-2000	SMK Muha 2 Boja	XI	Perbankan Syari'ah
5	Cika Irawati	Kendal, 15-06-2001	SMK Muha 2 Boja	X	Perbankan Syari'ah
6	Vina Lailatul Ulya	Semarang, 08-03-1999	SMK Muha 2 Boja	X	Teknik Audio Vidio
7	Pujiyatun	Demak, 11-03-2000	SMK Muha 2 Boja	X	Perbankan Syari'ah
8	Eka Zulfatul Izza	Demak, 20-03-2001	SMK Muha 2 Boja	X	Busana Butik
9	Lilis Muslikhatin	Demak, 25-04-2001	SMK Muha 2 Boja	X	Busana Butik
10	Nur Fitriah	Kendal, 24 -01-2001	MA NU Nurul Huda	XI	IPA
11	Halimatus Sa'adah	Subang, 15-05-2002	Mts. Fatahillah	IX	Perbankan Syari'ah
12	Dina Shofiyanti	Jepara, 16-02-2001	SMK Muha 2 Boja	IX	Perbankan Syari'ah
13	Therryana Dewi A.	Semarang, 23-03-2002	SMK Muha 2 Boja	IX	Teknik Audio Vidio
14	Kesi ida Astria	Kendal, 18-07-2000	SMK Muha 2 Boja	X	Busana Butik
15	Siti Musayadah	Kendal, 18-04-2002	SMK Muha 2 Boja	X	TKJ
16	Zuvah Anis	Grobogan, 20-	Mts. Fatahillah	VIII	TKJ

	Marviah	08-2003			
17	Izza Afka Rina	Demak, 11-11-2004	Mts. Fatahillah	VII	TKJ
18	Aula Ma'rifah	Demak, 9-09-2005	Mts. Fatahillah	VII	TKJ
19	Dwi Andini R.W	Demak 30-06-2007	MI Miftahul Akhlaqiyah	4	TKJ
20	Maryam Rizqy Fadhillah	Kendal, 30-06-2007	MI Miftahul Akhlaqiyah	4	TKJ
21	Khoiron nisak	Kendal, 14-05-2008	MI Miftahul Akhlaqiyah	3	TKJ

<b>PENERIMA BEASISWA</b>	<b>JUMLAH PENERIMA BEASISWA</b>
MI	3
MTS	4
SMK	10
MA	1
Perguruan Tinggi	3
<b>Jumlah</b>	<b>21</b>

Sumber: *Data Pengurus Beasiswa Pendidikan Tahun 2018*



Gambar 3.4 Prosentase Penerima Beasiswa Tahun 2018

Besarnya beasiswa ditentukan berdasarkan kebutuhan serta kemampuan dana sedekah sampah,<sup>103</sup> sehingga program ini sebagai bentuk respon untuk menjawab masalah tersebut. Berdasarkan wawancara dengan salah seorang anak penerima beasiswa sedekah sampah menyatakan bahwa dia merasa terbantu dengan adanya beasiswa sedekah sampah dan prestasinya menjadi meningkat.<sup>104</sup> Oleh karena itu, dengan

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan ibu Hj. Susiati Salim (koordinator sedekah sampah),. Tanggal 17 Oktober 2017

<sup>104</sup> Wawancara dengan Ibu Winarni (koordinator beasiswa),. Tanggal 15 Oktober 2017

adanya program Beasiswa pendidikan tersebut anak-anak menjadi lebih semangat belajar dan sangat bermanfaat bagi mereka yang tidak mampu sekolah dan sekarang bisa sekolah.

b) Warung Sedekah Sampah

Warung sedekah sampah pada penelitian ini merupakan warung tempat menjual pakaian-pakaian bekas dan menjual kebutuhan sehari-hari. Pakaian-pakaian bekas itu didapatkan dari sedekah yang dilakukan oleh warga RW III. Jadi, sedekah sampah yang dimaksud disini bukan hanya sampah pada umumnya, akan tetapi juga berupa pakaian-pakaian bekas. Tujuannya didirikan warung sedekah sampah adalah untuk membantu fakir miskin, dengan terbantunya fakir miskin, manfaat yang didapatkan adalah meningkatnya kualitas hidup fakir miskin serta terpenuhinya kebutuhan yang sebelumnya mereka tidak mampu memenuhinya.<sup>105</sup>

Pemberdayaan masyarakat secara substansial merupakan proses restrukturisasi masyarakat yang dilakukan dengan pola swadaya-partisipatif dalam mengella dan mengorganisasikan kehidupan sosial ekonomi, sehingga masyarakat memiliki peluang untuk memenuhi kebutuhannya dibanding waktu sebelumnya.<sup>106</sup> Pemberdayaan dalam konteks

---

<sup>105</sup> Wawancara dengan Bapak Edi Siswanto, 8 April 2018

<sup>106</sup> Sugiarto, Op. Cit., *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Yayasan Makam Syekh Maulana Maghribi Desa Wonobodro Kecamatan Bladob Kabupaten Batang*, hlm. 23

ini dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan masyarakat lapis bawah dalam mengidentifikasi kebutuhan, mendapatkan sumberdaya dalam memenuhi kebutuhan, serta memberdayakan mereka secara bersama-sama

Cara mengorganisasikan kehidupan sosial ekonomi sehingga masyarakat menjadi lebih sejahtera adalah dengan mendirikan warung sedekah sampah berdasarkan pertimbangan akan pentingnya wadah infaq barang-barang yang selama satu tahun itu disampaikan kepada warga, dua tahun sejak berdirinya sedekah sampah yaitu pada tahun 14 juni 2009, warung tersebut berada dikompleks PKL. NO. 7 Jalan Panembahan Senopati Ngaliyan. Warung ini didirikan berdasarkan pertimbangan akan pentingnya wadah infaq barang-barang rumah tangga yang diberikan oleh warga seperti pakiaan bekas dan sembako. Barang-barang yang diinfaqkan seperti pakaian bekas dan sembako dijual dengan harga yang sangat murah dan hasilnya adalah untuk dana beasiswa sedekah sampah. Harga pakaian bekas itu berkisar antara Rp. 3000 hingga Rp !0.000. Pada awal berdirinya warung Sedekah Sampah ini buka setiap hari Sabtu dan dikelola langsung oleh ibu-ibu pengajian putri Majelis at-Taqwa dan hingga sekarang pun warung bsedekah sampah

masih menjalankan rutinitasnya untuk buka setiap hari Sabtu..<sup>107</sup>

c) Peduli Dhu'afa

Peduli dhu'afa merupakan tempat untuk menumbuhkan rasa peduli kepada kaum Dhu'afa atau tidak mampu, dengan adanya program peduli Dhu'afa masyarakat lemah memiliki potensi atau kekuatan, sehingga akan timbul rasa percaya diri pada diri mereka. Bila dalam suatu masyarakat tidak ada Penyadaran, kegiatan pemberdayaan didasarkan pada kebutuhan, potensi klien atau sasaran orang-orangnya akan merasa tak berdaya dan tak berkekuatan. Mereka berkata “kami tidak bisa, kami tidak punya kekuatan”. Ketika masyarakat memiliki potensi atau kekuatan, maka akan timbul rasa percaya diri dan mereka percaya nasib mereka ditangan mereka sendiri.

Pada tahun 2010 sedekah sampah dikembangkan lagi kegiatannya dengan disetujuinya gerakan lain, yaitu peduli Dhu'afa dan modal usaha. Program peduli dhu'afa berupa gerakan bantuan sembako bagi keluarga dhu'afa. Pendanaan gerakan peduli dhu'afa didukung oleh donatur tetap yaitu jumlahnya 21, dapat diklafikasikan dalam tabel berikut:<sup>108</sup>

---

<sup>107</sup>Wawancara dengan Ibu Hj. Eko Purwati Ismadi (koordinators Warung sedekah sampah), tanggal 17 oktober 2017

<sup>108</sup>Wawancara dengan Ibu Sriana Muzaini ( Koordinator Peduli Dhu'afa), tanggal 14 April 2018



Tabel 11  
Donatur Tetap Tahun 2018

No	Nama
1	Ibu Misbah Zulfa Elisabeth
2	Ibu Sriana Muzaini
3	Ibu Salim
4	Ibu Fadhil
5	Ibu Surenggani
6	Ibu Antoni
7	IbuHj. Syamsudin
8	Ibu Widiowati Wahyono
9	Ibu Eko Purwanti
10	Ibu Teguh
11	Ibu Rusdarmaji
12	Ibu Sujali
13	Ibu Daroji
14	Ibu Sumargo
15	Ibu Sudarto
16	Ibu Atika
17	Ibu Emita
18	Ibu Dina
19	Ibu Ratna Gatot Widodo
20	Ibu Sunaryo
21	Ibu Herman
22	Ibu Endang

Sumber :*DataPengurus r Peduli Dhu'afa tahun 2018*

Berdasarkan Tabel 11 dapat dilihat bahwa Jumlah Donatur tetap di RW III sebanyak 22 orang

Saat ini terdapat 16 keluarga penerima bantuan sembako dan penerima utama meliputi keluarga yang berada dalam wilayah RW III dan sebagian merupakan keluarga di wilayah RT IV.<sup>109</sup> Keluarga penerima bantuan tersebut berasal dari kalangan keluarga tidak mampu yang berprofesi sebagai pemulung dan wanita yang sudah ditinggal suaminya (janda).

d) Modal Usaha

Pinjaman Modal Usaha itu sesuai dengan pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberadaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam

---

<sup>109</sup> Wawancara dengan Ibu Sriana Muzaini (Koordinator Peduli Dhu'afa).  
Tanggal 18 Oktober 2017

kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupanya.<sup>110</sup>

Modal usaha adalah gerakan dukungan terhadap ibu-ibu yang memiliki kegiatan ekonomi dirumah (home industri). Jenis kegiatan usaha yang dijalankan adalah *catering*. Sumber dana dari gerakan ini adalah dana sedekah sampah yang mengendap untuk tujuan kemanfaatan yang lebih luas. Pinjaman yang ditetapkan adalah sebesar Rp. 500.000,00 dan dikembalikan maksimum selama sepuluh bulan.<sup>111</sup> Apabila uang tersebut telah dikembalikan, maka hasil uang itu digunakan untuk modal usaha lagi. Dana hasil pinjaman itu benar-benar dimanfaatkan ibu-ibu untuk merintis usaha mereka, dan hasil dari pinjaman modal usaha mereka mencapai kesuksesan.

e) Pinjaman Kuliah

Pinjaman kuliah merupakan program sedekah sampah yang memberikan bantuan pinjaman kepada warga RW III yang membutuhkan bantuan dana bagi berkelanjutan pendidikan anak. Atifitas ini merupakan jawaban atas kebutuhan warga akan bantuan pendidikan bagi warga yang memiliki anak yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Kegiatan ini bisa dilakukan dengan program pinjaman kuliah. Banyak

---

<sup>110</sup>Edi Suharto, Op. Cit., *Kemiskinan dan Perlindungan Sosial Indonesia Menggagas Mdel Jaminan Sosial Bidang Kesehatan*, hlm 59

<sup>111</sup>Wawancara dengan Ibu Hj. Elis Mardiana Emita Djaja (koordinator Modal Usaha). Tanggal 18 oktober 2017

diantara orang tua yang ingin menguliahkan anaknya, akan tetapi tidak mempunyai biaya. Oleh karena itu pinjaman kuliah menjadi alternatif solusi untuk menguliahkan anak, karena melalui pendidikan, kesadaran masyarakat akan terus berkembang. Program pinjaman kuliah ini sebagai usaha untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya pendidikan, karena setiap orang dalam masyarakat harus mendapatkan pendidikan, termasuk orang tua dan kaum wanita.

Sementara ini pinjaman kuliah maksimal sebesar satu juta rupiah. Pinjaman ini harus dikembalikan dalam waktu maksimum sepuluh bulan. Karena ketersediaan bantuan masih terbatas maka jumlah pinjaman juga terbatas. Mulai tahun akademik 2015 /2016 semester genap (januari 2016, besaran pinjaman uang kuliah sebesar R 1. 500.000 rupiah dengan ketentuan yang sama untuk peminjaman. Pinjaman harus dikembalikan dalam waktu maksimum sepuluh bulan, dan dapat dilakukan peminjaman lagi jika ketersediaan dana memungkinkan.<sup>112</sup>

---

<sup>112</sup> Wawancara dengan Ibu Hj. Zaimah Syarfuiddin ( Koordinator Pinjaman Kuliah)., Tanggal 18 oktober 2017

## 2. Analisis Manfaat kegiatan sedekah sampah di Pengajian Putri Majelis Ta'lim At-taqwa Ngaliyan Indah Semarang

Beberapa manfaat dari kegiatan sedekah sampah diantaranya yaitu:

### a) Aspek Lingkungan

Lingkungan bersih, dan sehat membuat aktivitas nyaman. Kegiatan yang membuat lingkungan bersih adalah dengan mengambil sampah-sampah yang ada disekitar lingkungan, supaya menambah manfaat maka sampah-sampah itu disedekahkan, atau yang biasa diistilahkan dengan sedekah sampah. Sedekah sampah adalah mengikhlaskan uang hasil penjualan sampah yang sudah dipilah dan sudah diserahkan untuk keperluan kegiatan masyarakat.<sup>113</sup> Sedekah dilakukan oleh seluruh masyarakat secara berkala dan dikoordinir oleh pengurus. Hasil dari penjualan sampah itu digunakan untuk memberdayakan masyarakat melalui program beasiswa pendidikan, Peduli dhuafa, modal usaha, peduli lingkungan, Pinjaman Kuliah. Jadi Sedekah sampah bermanfaat secara langsung bagi masyarakat yaitu menjadikan lingkungan bersih dan sehat.

Berdasarkan penuturan salah satu warga dengan Ibu Eliya Sutejo menyatakan bahwa sampah berserakan itu sudah

---

<sup>113</sup> Dwi Endah, *Hidup Lebih Sehat dan Berkah Sedekah Sampah*, 2016, di unduh 1 juni. 21.37

menjadi hal yang biasa, kemudian warga RW III mulai sadar apabila sampah yang banyak disekitar rumah tidak enak dipandang dan menjadi sarang penyakit, kemudian warga mulai mengumpulkan sampah. Sejak ada sedekah sampah, kemudian hasil dari pengumpulan sampah bisa di sedekahkan di posko sedekah sampah sehingga kampungnya terlihat bersih dan seha.<sup>114</sup>t

Hasil wawancara dengan H.Musahadi pada tanggal 21 Maret, manfaat setelah adanya sedekah sampah telah membawa dampak positif yang jauh dari sebelumnya. Sebelum ada kegiatan sedekah sampah, warga sering membakar sampah atau membuang sampah ke sungai sehingga air sungai menjadi tercemar, namun setelah ada program sedekah sampah, kebiasaan warga sering membakar sampah atau membuang di sungai telah ditinggalkandan sekarang warga lebih memilih untuk mensedekahkannya.

Semenjak kegiatan sedekah sampah dilaksanakan di Pengajian Putri Yayasan Majelis Ta'lim At-Taqwa Ngaliyan Indah Semarang masyarakat yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut mulai terbiasa melakukan pemilihan sampah dirumah masing-masing. Sampah dipisahkan antara organik dan an-organik.Sampah an-organik yang kemudian dikumpulkan di

---

<sup>114</sup> Wawancara dengan Ibu Eliya Sutejo, Tanggal 23 Januari 2018

posko pengumpulan sedekah sampah di rumah Bu Salim selaku ketua koordinator sedekah sampah.

b) Aspek Ekonomi

Dari aspek ini manfaat yang dapat dilihat secara jelas adalah bertambahnya dana bantuan dari kegiatan sedekah sampah bagi masyarakat yang ikut serta maupun masyarakat yang tidak ikut serta yaitu masyarakat yang dapat santunan dalam kegiatan ini, diantaranya masyarakat bisa bersedekah dengan mengumpulkan sampah dirumah atau di lingkungan masing-masing. Menurut Zubaedi, pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang dalam kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan.<sup>115</sup> Bagi masyarakat yang menerima santunan, kegiatan sedekah sampah ini sangat membantu kehidupan mereka. Bantuan beasiswa, modal usaha, warung sedekah sampah, peduli dhu'afa, pinjaman kuliah yang diterima sangat besar artinya bagi masyarakat tersebut.

c) Aspek Sosial

Motivasi lain muncul dari dalam diri masyarakat RW III Ngaliyan Indah Semarang untuk ikut serta dalam kegiatan sedekah sampah selain untuk kebersihan lingkungan karena misi sosial dari kegiatan tersebut yaitu membantu warga yang

---

<sup>115</sup>Zubaedi.. Op. Cit., *Pengembangan Masyarakat*, hlm. 24

kurang mampu, yang tidak bisa sekolah dan kuliah. Kepedulian ini juga didorong oleh semangat untuk mendapat imbalan berupa pahala yang didapatkan dari keikhlasan menyumbangkan sampahnya untuk disedekahkan. Hal ini terlihat dari bertambahnya jumlah sampah dan peserta dari waktu ke waktu yang dibuktikan dengan naiknya jumlah penjualan sampah. Menurut pengurus sedekah sampah, kenaikan partisipasi warga dari awal gerakan ini berjalan sampai sekarang lebih dari 60 % . Berdasarkan pendapat dari Bapak Gatot Widodo RT 09, masyarakat di RW III telah menempatkan masyarakat sebagai subyek dalam program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat sehingga hasil yang didapatkan menjadi sangat signifikan.

Umi Ananto menuturkan bahwa pada awal sedekah sampah dilaksanakan, keinginan bersedekah sampah dari masyarakat itu ada, karena hanya segan tidak ikut menyetorkan sampah, karena setiap kali bertemu pengurus mereka tidak bosan untuk mengingatkan sehingga keinginannya hanya sekedar partisipasi. Namun seiring berjalannya waktu setelah melihat penyerahan dana bantuan dari pengurus kepada warga yang membutuhkan, rasanya bukan himbauan saja, tetapi ada



rasa kewajiban dalam diri sendiri dikarenakan ada sarana untuk menambah amal melalui sedekah sampah.<sup>116</sup>

Melalui adanya sedekah sampah maka para jamaah akan memiliki rasa cinta lingkungan karena hal ini bermanfaat secara langsung bagi masyarakat yaitu menjadikan lingkungan bersih dan sehat, selain bermanfaat secara lingkungan kegiatan ini memiliki peran secara sosial yaitu dapat memberi bantuan beasiswa, modal usaha, warung sedekah sampah, peduli dhu'afa dan pinjaman kuliah.

---

<sup>116</sup> Wawancara dengan Umi ananto warga RW III, sabtu 9 Desember 2017 pukul 11.00

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Proses pemberdayaan masyarakat yang diawali dengan mengidentifikasi permasalahan, menyusun rencana kegiatan kelompok, menerapkan kegiatan kelompok, memantau proses dan hasil kegiatan secara terus menerus secara partisipatif diharapkan pada akhirnya dapat diperoleh gambaran mengenai aspek sosial, ekonomi, dan kelembagaan. Aspek sosial yang ada di majelis ta'lim ini meliputi beasiswa pendidikan, sedangkan aspek ekonomi bisa dilihat pada hasil dan penjualan. Dengan demikian proses pemberdayaan di majelis ta'lim aT-Taqwa sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan untuk mengetahui hasil dan manfaat dari program sedekah sampah di pengajian putri yayasan majelis ta'lim at-taqwa ngaliyan indah semrang. Dalam menjalankan aksinya sedekah sampah dilaksanakan dengan beberapa tahap sebagai berikut :
  - a) Beasiswa Pendidikan
  - b) Warung Sedekah Sampah
  - c) Peduli Dhu'afa
  - d) Modal Usaha
  - e) Pinjaman Kuliah
2. Hasil yang didapatkan setelah adanya kegiatan sedekah sampah ini adalah adanya perubahan perilaku masyarakat dalam

menangani sampah. Sedangkan manfaat dari kegiatan sedekah sampah diantaranya yaitu meliputi 3 aspek sebagai berikut :

a) Aspek Lingkungan

Kegiatan yang membuat lingkungan bersih adalah dengan mengambil sampah-sampah yang ada disekitar lingkungan, supaya menambah manfaat maka sampah-sampah itu disedekahkan, atau yang biasa diistilahkan dengan sedekah sampah.

b) Aspek Ekonomi

Dari aspek ini manfaat yang dapat dilihat secara jelas adalah bertambahnya dana bantuan dari kegiatan sedekah sampah bagi masyarakat yang ikut serta maupun masyarakat yang tidak ikut serta maupun masyarakat yang dapat santunan dalam kegiatan ini, diantaranya masyarakat bisa bersedekah dengan mengumpulkan sampah dirumah atau di lingkungan masing-masing.

c) Aspek Sosial

Manfaat dari aspek sosial yaitu membantu warga yang kurang mampu, yang tidak bisa sekolah dan kuliah.

## **B. Saran**

Adapun beberapa saran yang akan penulis sampaikan antara lain sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan sedekah sampah maka pengurus sedekah sampah harus lebih mensosialisasikan lagi visi dan misi dari gerakan tersebut. Agar bisa mnyentuh kelompok masyarakat yang ada di masyaraka, sehingga proses informasi tidak sebagian warga saja yang informasi. Contohnya pengurus bisa saja melakukan sosialisasi di acara-acara yang dilaksanakan pemuda ataupun kelompok-kelompok lainnya.
2. Dalam melakukan kegiatan sedekah sampah, pengurus harus lebih memperhatikan lagi kesehatan dan keselamatan relawan, misalnya dalam pemilahan sampah para relawan diberikan sarung tangan. Hal tersebut agar relawan yang bersentuhan dengan sampah berbahaya bisa terlindungi dari kuman-kuman atau-pun logam-logam yang bisa membahayakan.

### **C. Penutup**

*Alhamdulillahirobbil 'alamin.* Segalapujibagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, dan petunjuk-Nya serta pertolongan-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi. Penulis menyadari bahwa kripsi ini masih terdapat banyak kekurangan meskipun penulis sudah berusaha semaksimal mungkin untuk mempersembahkan yang terbaik. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca

pada umumnya dan khususnya bagi penulis sendiri di masa yang akandatang.*Amin*

## DAFTAR PUSTAKA

- Albani, Muhammad, *Berobat Dengan Sedekah*, (Grogol: Insan Kamil, 2007)
- Anwas M Oos, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Jakarta: Alvabeta, 2013)
- Arikunto, Suharsimi, *Prsedur penelitian Suatu Pendekatan Paraktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Aziz, Moh, Ali, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*, ( Yogyakarta : Pustaka Pesantren, 2009)
- Departemen pendidikan dan kebudayaan, *kamus besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 1993)
- Donna Asteria, Heru Heruman, *Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya (Bank Sampah (Waste Banks) as an Alternative of Community-Based Waste Management Strategy in Tasikmalaya)* Volt 23, No. 1, 2016
- Dwi Endah, *Hidup Lebih Sehat dan Berkah Sedekah Sampah*, 2016, di unduh 1 juni. 21.37
- Garindra. 2016. dengan judul “ *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Bank Sampah Kartini Di Dusun Randugunting RW 2 Desa Tamanmartini Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman*” dalam *Jurnal Elektronik Mahasiswa vol. 5. No 7.*
- Gilarso, T, Drs, *Ekonomi Indonesia*, (Yogyakarta: Kanasius, 1986)

Haroen., Nasroen, *Fiqih Muamalah*, ( Jakarta : Gaya Media Pratama, 2007)

Harry , Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Humaniora: 2001)

Haryanto, Sindung , *Sosiologi ekonomi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)

<http://berita.jateng.com/Bps-Indonesia>, di unduh 4 juni 2017

<http://berita.suaramerdeka.com/sampah-masalah-serius-kota-semarang> diakses pada 27 Mei 2017. 11.22.

<http://www.kuliah.ftsl.itb.ac.id/wp-content/uploads/2010/09/diktatsampah-2010-bag-1-3.pdf>, diakses pada 29 Mei 2017 10.10

Jazuli Ahmad Samiun, *Kehidupan Dalam Pandangan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2006)

Kusmanto Yuli Thohir, *Metodologi Penelitian*, (Semarang IAIN Walisngo: 2008)

Mankiw, Gregory, *Pengantar Ekonomi*, (Jakarta : Erlangga,2003)

Masykur, Syafi'i, Maskur, *keajaiban sedekah* , (Yogyakarta: Genius Publisher, 2008)

Muhammad Syafi'i Masykur, *keajaiban sedekah* , (Yogyakarta: Genius Publisher, 2008)

Muhyiddin, Muhammad *Keajaiban Sedekah*, ( Jakarta :DIVA Press, 2008)

- Poerwoko Soebiato, Mardikanto Totok, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung : Alfabeta, 2015)
- Prijno, S. Onny *Pemberdayaan Konsep, Kebijakan dan Implementasi*, (Jakarta: CSIS, 1996)
- Qurdhowi, Yusuf, *Hukum Zakat*, (Jakarta : PT. Intermas, 1993)
- Salah, Muh, “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah (Studi Kasus di Bank Sampah Pelita Harapan, Kelurahan Ballaparang, Kecamatan Rappocini, Makassar*” dalam *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, Vol 1, No 1 (2015): Kesehatan Lingkungan, 2541-5301, 2443-1141, 2016
- Sanofri, Veri, *Masjid-Masjid Bersejarah*, (Jakarta: Erlangga).
- Sri Muhammad Kusumantoro, “*Perubahan Melalui Bank Sampah: Studi Kasus Terhadap Bank Sampah GemahRipah di Dusun Badegan Bnatul Yogyakarta*”, dalam Skripsi, UIN Sunan kalijaga Yogyakarta, 2011
- Sugiarso, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Yayasan Makam Syekh Maulana Maghribi Desa Wonobodro Kecamatan Bladob Kabupaten Batang*, (Semarang: UIN Walisongo, 2015)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Suharto, Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014)



Sukmawati, *Model Pemberdayaan Masyarakat Pada Pengelolaan Sampah di Kelurahan Kutisari Surabaya* Home > Vol 5, No 1 (2010) >

Sumodiningrat, Gunawan, *Pembangunan Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta : PT. Bina Rena Pariwara , 1996)

Wawancara dengan ibu Hj. Susiati Salim (koordinatorsedekah sampah),.Tanggal 17 Oktober 2017

wawancara dengan Bapak Yoyok Setiawan. warga RW III, Minggu 10 Desember 2016

Wawancara dengan Hj Widowati Wahyono bidang sosial , minggu 10 Desember 2017 pukul

Wawancara Dengan Ibu Frengky. (wakil Rw) 9 Desember 2016

Wawancara dengan Ibu Hj. Eko Purwati Ismadi (koordinatorsedekah sampah),. Tanggal 17 oktober 2017

Wawancara dengan Ibu Hj. Elis Mardiana Emita Djaja (koordinatorsedekah Modal Usaha),. Tanggal 18 Oktober 2017

Wawancara dengan ibu HJ. Ruqiyah Fadlil, Kamis 17 Oktober pukul 10.00 di rumah ibu Ruqiyah Fadlil

Wawancara dengan Ibu Hj. Zaimah Syarfuddin ( Koordinator Pinjaman Kuliah),. Tanggal 18 Oktober 2017

Wawancara dengan ibu salimah, (Pengurus Sedekah Sampah), Rabu 16 Oktober 2016

Wawancara dengan Ibu Sriana Muzaini (Koordinator Peduli Dhu'afa),. Tanggal 18 Oktober 2017

Wawancara dengan ibu Tasrim,(Penjaga Warung Sedekah Sampah), sabtu 9 Desember 2016

Wawancara dengan Ibu Winarni (koordinator beasiswa),. Tanggal 15 Oktober 2017

WS, Ma'ruf , *Muhammadiyah dan Pemberdayaan Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1995)

Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013)

## **PANDUAN WAWANCARA**

### **A. Kepada Ibu Salimah**

1. Bagaimana Latar belakang sedekah sampah yang ada di pengajian putri yayasan Majelis Ta'lim At-Taqwa Ngaliyan Indah Semarang?
2. Berapa penjualan sampah setiap bulanya yang ada di pengajian putri yayasan Majelis Ta'lim At-Taqwa Ngaliyan Indah Semarang?
3. Bagaimana proses pengumpulanya, penjualanya, dan proses penyaluran dana sedekah sampah di pengajian putri yayasan majelis ta'lim at-taqwa Ngaliyan Indah Semarang?
4. Bagaimana manfaat dari sedekah sampah?
5. Apa sajakah program-program sedekah sampah di Ngaliyan Indah Semarang?
6. Berapakah penerima Beasiswa tahun 2018 di Sedekah sampah majelis ta'lim at-taqwa ngaliyan indah semarang?
7. Bagaimana respon salah satu mahasiswa yang mendapatkan dana beasiswa?

### **B. Kepada Ibu Muzaini**

1. Apakah yang dimaksud dengan peduli dhu'afa?
2. Berapakah jumlah donatur tetap peduli dhu'afa?

### **C. Kepada Bapak Edi Siswanto**

1. Apa pengertian dari warung sedekah sampah?

2. Menurut Ibu, apa saja barang-barang yang dijual di warung sedekah?
3. Apakah manfaat warung sedekah sampah?
4. Berapa pendapatan dari warung sedekah sampah perbulannya?

D. Kepada Ibu Hj. Elis Mardiana Djaja

1. Apa pengertian dari modal usaha sedekah sampah?
2. Berapakah peminjaman modal usaha dan cara meminjamnya?

E. Kepada Ibu Hj. Zaimah Syarfuddin

1. Apakah yang dimaksud dengan program pinjaman kuliah?
2. Berapa jumlah peminjaman kuliah di sedekah sampah?

F. Kepada Bapak Anam

1. Apa visi dan misi majelis ta'lim at-taqwa ngalihan indah semarang?
2. Fungsi masjid bagi jamaah Masjid at-Taqwa dari waktu ke waktu mengalami
3. Apa kegiatan saja kegiatan majelis ta'lim a-taqwa ngalihan indah semarang ?

.

## **DRAF WAWANCARA**

### Identitas Informan I

Nama : Ibu Hj. Salimah  
Jabatan : Koordinator Sedekah Sampah  
Tanggal Wawancara : 4 Januari 2017  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Waktu Wawancara : 10.30-11.00 WIB

1. Bagaimana Latar belakang sedekah sampah yang ada di pengajian putri yayasan Majelis Ta'lim At-Taqwa Ngaliyan Indah Semarang?

“Dari sedekah sampah telah berimplikasi pada peningkatan ekonomi masyarakat dan kegiatan di majelis ta'lim at-taqwa efeknya bagi masyarakat sangat bermanfaat bagi bagi masyarakat, karena dengan adanya sedekah sampah ini membantu orang-orang yang tidak mampu, orang-orang yang tidak sekolah bahkan yang ketika tidak bisa kuliah bisa dikuliahkan dan disekolahkan. Jadi sangat membantu efeknya bagi masyarakat”

2. Bagaiman proses dalam menjalankan aksinya sedekah sampah di laksanakan beberapa tahap di pengajian putri yayasan Majelis Ta'lim At-Taqwa Ngaliyan Indah Semarang?

“ yang pertama yaitu proses pengumpulan, sampah-sampah yang bisa yang bisa disedekahkan sdah dikumpulkan dulu dirumah, dan ditaruh di belakang rumah aja aga tidak mengganggu. Lagi pula sampah yang bernilai itu kan tidak

setiap hari adajadi memang harus dikumpulkan dulu kadang seminggu atau dua minggu sekali udah banyak , kadang masih sedikit, biasanya sih dikumpulkan dulu biar banyak baru setor ke posko sedekah sampah ”

“ kedua yaitu proses penjualan yang terkumpul dilakukan pada hari juga. Dimana pengepul langsung mengambil sampah-sampah yang akan dijual tersebut ke posko sedekah sampah. pembelian sampah oleh pengepul biasanya setiap kali proses pemelihan sampah. pengepul yang sudah menjadi langganan sedekah sampah ini sudah mengetahui jadwal pengumpulan sampah sehingga selalu datang pada saat itu. Jumlah sampah dengan jenis yang sama masih sedikit dikumpulkan dulu digudang penyimpanan sampah yang terletak di posko sedekah sampah tepatnya di halaman samping rumah bu salimah.

“ Dan yang ketiga proses penyaluran dana, Dana yang terkumpulkan dari hasil sedekah sampah kemudian diserahkan kepada orang yang membutuhkan. Selain saluran jangka pendek, pengurus juga mempunyai program yang ingin diwujudkan untuk jangka panjang yaitu program beasiswa, warung sedekah sampah, peduli dhuafa, modal usaha agar dana yang diserahkan berguna dan tepat sasaran”

3. Berapa penjualan sampah dari tahun ke tahun yang ada di pengajian putri yayasan Majelis Ta'lim At-Taqwa Ngaliyan Indah Semarang?

“Bahwa jumlah pendapatan sedekah sampah mengalami perkembangan yang fluktuatif dari tahun 2012 akan tetapi secara umum selalu naik atau meningkat ditahun 2013-2017. Penyebabnya adalah adanya sosialisasi dan manajemen yang kurang efektif dari pihak pengelola. Akan tetapi, seiring dengan perbaikan manajemen dan kesadaran masyarakat akan sedekah sampah, jumlah pendapatan sedekah sampah mulai meningkat. Hal ini terlihat pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 mengalami kenaikan yang signifikan”

4. Bagaimna manfaat dari sedekah sampah?

“manfaat dari sedekah sampah, sangat bermanfaat sekali bagi warga RW III ngaliyan indah semarang, dengan adanya sedekah sampah yang belum bisa mengenyam pendidikan sekarang bisa mengenyam pendidikan dan lain-lain, masyarakat bisa terbantu seperti peduli dhu’afa, warung sedekah, modal usah, warung sedekah, dan pinjaman kuliah”

5. Apa sajakah program-prograam sedekah sampah di Ngaliyan Indah Semarang?

"program- program sedekah sampah di RW III Ngaliyan Indah Semarang yaitu beasiswa pendidikan, warung sedekah, peduli dhu’afa, modal usaha, pinjaman kuliah"

6. Berapakah penenerima Beasiswa tahun 2018 di Sedekah sampah majelis ta’lim at-taqwa ngaliyan indah semarang?

" Yang menerima dana beasiswa pendidikan jumlahnya sebanyak 21 anak "

7. Bagaimana respon salah satu mahasiswa yang mendapatkan dana beasiswa?

"Responya baik sekali dan mereka sangat senang dan bisa sekolah"



## Identitas Informan I

Nama : Ibu Muzaini  
Jabatan : Koordinator peduli dhu'afa  
Tanggal Wawancara : 4 Januari 2017  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Waktu Wawancara : 10.30-11.00 WIB

### 1. Apakah yang dimaksud dengan peduli dhu'afa?

" Peduli dhu'afa merupakan tempat untuk menumbuhkan rasa peduli kepada kaum Dhu'afa atau tidak mampu, dengan adanya program peduli Dhu'afa masyarakat lemah memiliki potensi atau kekuatan, sehingga akan timbul rasa percaya diri pada diri mereka. Bila dalam suatu masyarakat tidak ada Penyerahan, kegiatan pemberdayaan didasarkan pada kebutuhan, potensi klien atau sasaran. orang-orangnya akan merasa tak berdaya dan tak berkekuatan. Mereka berkata "kami tidak bisa, kami tidak punya kekuatan". Ketika masyarakat memiliki potensi atau kekuatan, maka akan timbul rasa percaya diri dan mereka percaya nasib mereka ditangan mereka sendiri"

### 2. Berapakah jumlah donatur tetap peduli dhu'afa?

" jumlah donatur tetap yang ada di RW III jumlahnya ada 22 orang saja mbak kadang ada yang ngasih Rp. 100.000 - 150.000 perbulanya "

## Identitas Informan I

Nama : Bapak Edi Siswanto  
Jabatan : Penjaga warung sedekah  
Tanggal Wawancara : 8 April 2018  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Waktu Wawancara : 10.30-11.00 WIB

### 1. Apa pengertian dari warung sedekah sampah?

"warung tempat menjual pakaian-pakaian bekas dan menjual kebutuhan sehari-hari. Pakaian-pakaian bekas itu didapatkan dari sedekah yang dilakukan oleh warga RW III. Jadi, sedekah sampah yang dimaksud disini bukan hanya sampah pada umumnya, akan tetapi juga berupa pakaian-pakaian bekas"

### 2. Menurut Ibu, apa saja barang-barang yang dijual di warung sedekah?

"ada baju-baju bekas, krudung bekas dan sembako seperti gas, beras, rokok, dan lain-lain"

### 3. Apakah tujuannya warung sedekah sampah?

"untuk membantu fakir miskin, dengan terbantunya fakir miskin, manfaat yang didapatkan adalah meningkatnya kualitas hidup fakir miskin serta terpenuhinya kebutuhan yang sebelumnya mereka tidak mampu memenuhinya"

### 4. Berapa pendapatan dari warung sedekah sampah perbulanya?

"pendapatnya kadang mendapatkan 200.000 perbulan, kadang dapat 500.000 dan uang tersebut dialokasikan yang membutuhkan seperti beasiswa pendidikan dan lain-lain"

## Identitas Informan I

Nama : Ibu Hj. Elis Mardiana Djaja

Jabatan : Penjaga warung sedekah

Tanggal Wawancara : 18 Oktober 2017

Jenis Kelamin : Perempuan

Waktu Wawancara : 09.30-10.00 WIB

### 1. Apa pengertian dari modal usaha sedekah sampah?

"gerakan dukungan terhadap ibu-ibu yang memiliki kegiatan ekonomi dirumah (home industri).Jenis kegiatan usaha yang dijalankan adalah *catering*. Sumber dana dari gerakan ini adalah dana sedekah sampah yang mengendap untuk tujuan kemanfaatan yang lebih luas"

### 2. Berapakah peminjaman modal usaha dan cara meminjamnya?

"Pinjaman yang ditetapkan adalah sebesar Rp. 500.000,00 dan dikembalikan maksimum selama sepuluh bulan"

" Warga yang meminjam untuk modal usaha ada beberapa orang karena sebelum dana ini diberikan pengurus wajib mengetahui latar belakang dan kondisi warga yang mau makai dana ini. Dan biasanya yang mendapat modal usaha hanya bagi ibu-ibu yang punya usah warung, proses peminjaman dilakukan dengan mengajukan peminjaman terlebih dahulu, setelah itu dari pengurus akan mensurvey para peminjam tersebut, jika para peminjam memenuhi syarat sebagai peminjam maka akan diberi pinjaman"

## Identitas Informan I

Nama : Ibu Hj. Zaimah Syaifuddin  
Jabatan : Koordinator Pinjaman Kuliah  
Tanggal Wawancara : 18 Oktober 2017  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Waktu Wawancara : 09.30-10.00 WIB

### 1. Apakah yang dimaksud dengan program pinjaman kuliah?

" merupakan bidang sedekah sampah yang memberikan bantuan pinjaman kepada warga RW III yang membutuhkan bantuan dana bagi keberlanjutan pendidikan anak. Aktifitas ini merupakan jawaban atas kebutuhan warga akan bantuan pendidikan bagi warga yang memiliki anak yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi"

### 2. Berapa jumlah peminjaman kuliah di sedekah sampah?

"Mulai tahun akademik 2015 /2016 semester genap januari 2016, besaran pinjaman uang kuliah sebesar Rp 1.500.000 rupiah dengan ketentuan yang sama untuk peminjaman. Pinjaman harus dikembalikan dalam waktu maksimum sepuluh bulan, Dan pinjaman itu tidak berkala, sistem pengembalian harus konsisten dari awal perjanjian, tiap bulan harus dibaya Rp. 125,000,- dan begitu untuk bulan seterusnya sampai sepuluh kali pembayaran. Peminjaman dapat dilakukan lagi jika ketersediaan dana memungkinkan"

## Identitas Informan I

Nama : Bapak Anam  
Jabatan : Ta'mir Majelis Ta'lim at-taqwa  
Tanggal Wawancara : 18 Oktober 2017  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Waktu Wawancara : 09.30-10.00 WIB

1. Apa visi dan misi majelis ta'lim at-taqwa ngalihan indah semarang? adalah “Masjid untuk Kesejahteraan.” Sementara itu, misi yayasan Masjid at-Taqwa adalah “melayani, memberdayakan, dan mengembangkan masyarakat dalam bidang agama, sosial, dan kemanusiaan.
2. Fungsi masjid bagi jamaah Masjid at-Taqwa dari waktu ke waktu mengalami perkembangan? Fungsi masjid at-Taqwa semakin meluas. Masjid at-Taqwa tidak hanya menalankan fungsinya di bidang keagamaan, tetapi juga sosial dan kemanusiaan. Meluasya fungsi ini ditandai dengan lahirnya unit-unit kegiatan seperti Sedekah Sampah dan Panti Asuhan kafayatul yatamah.
3. Apa kegiatan saja kegiatan majelis ta'lim a-taqwa ngalihan indah semarang ?

Kegiatan rutinan Yayasan Majelis Ta'lim at-Taqwa yaitu :

- Pagi : Pengajian Tematik non-Tematik
- Setiap hari selasa : Kajian Al-Hikam yang digunakan yaitu kitab kuning(kitab Fatkhul Qarib, Nashoikhul Ibad,

- Jum'at sore : pengajian ibu-ibu Yayasan Majelis Ta'lim at-Taqwa
- Sabtu malam : Tilawatil Qur'an bersama mahasiswa-mahasiswi

Selain kegiatan rutinitas Majelis Ta'lim at-Taqwa juga mempunyai kegiatan dikelola pengurus untuk memenuhi kebutuhan jama'ah. Kegiatan tersebut Memperingati hari-hari besar islam yang secara rutin dilaksanakan, yaitu peringatan maulid Nabi Muhammad SAW.

# LAMPIRAN

## Spanduk Sedekah Sampah



## Tempat Penyetoran Sedekah Sampah





Pengambilan sampah di warga RW 3







Bantuan Beasiswa pendidikan



## Warung Sedekah



Baju Bekas Warung Sedekah



Wawancara dengan penjaga warung sedekah



## Pembutan Pupuk



Majelis Ta'lim At-Taqwa Ngaliyan Indah Semarang



## Bazar Sedekah Sampah



## Wawancara dengan pengurus sedekah sampah



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Diri

1. Nama : Ziyadatul Muhibbah
2. Nim : 131411004
3. Tempat dan tanggal lahir : Demak, 14 mEI 1994
4. Alamat : Menco RT/RW :05/08 Desa  
Berahan Wetan Kecamatan  
Wedung Kabupaten Demak
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Agama : Islam

### B. Riwayat Pendidikan

1. MI Matholi'ul Ulum Menco lulus tahun 2006
2. MTs Walisongo Pecangaan Jepara lulus tahun 2009
3. MA.NU Demak lulus tahun 2012
4. Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan  
Komunikasi UIN Walisongo Semarang tahun akademik 2013

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 6 Juni 2018

**Ziyadatul Muhibbah**

**NIM. 131411004**